



**“PENGARUH LIKUIDITAS DAN KUALITAS PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONBILITY TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
DAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi
Program S1 Akuntansi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember**

Oleh

**RAFI DEVIANA
NIM 150810301045**

**PROGRAM STUDI SARJANA AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

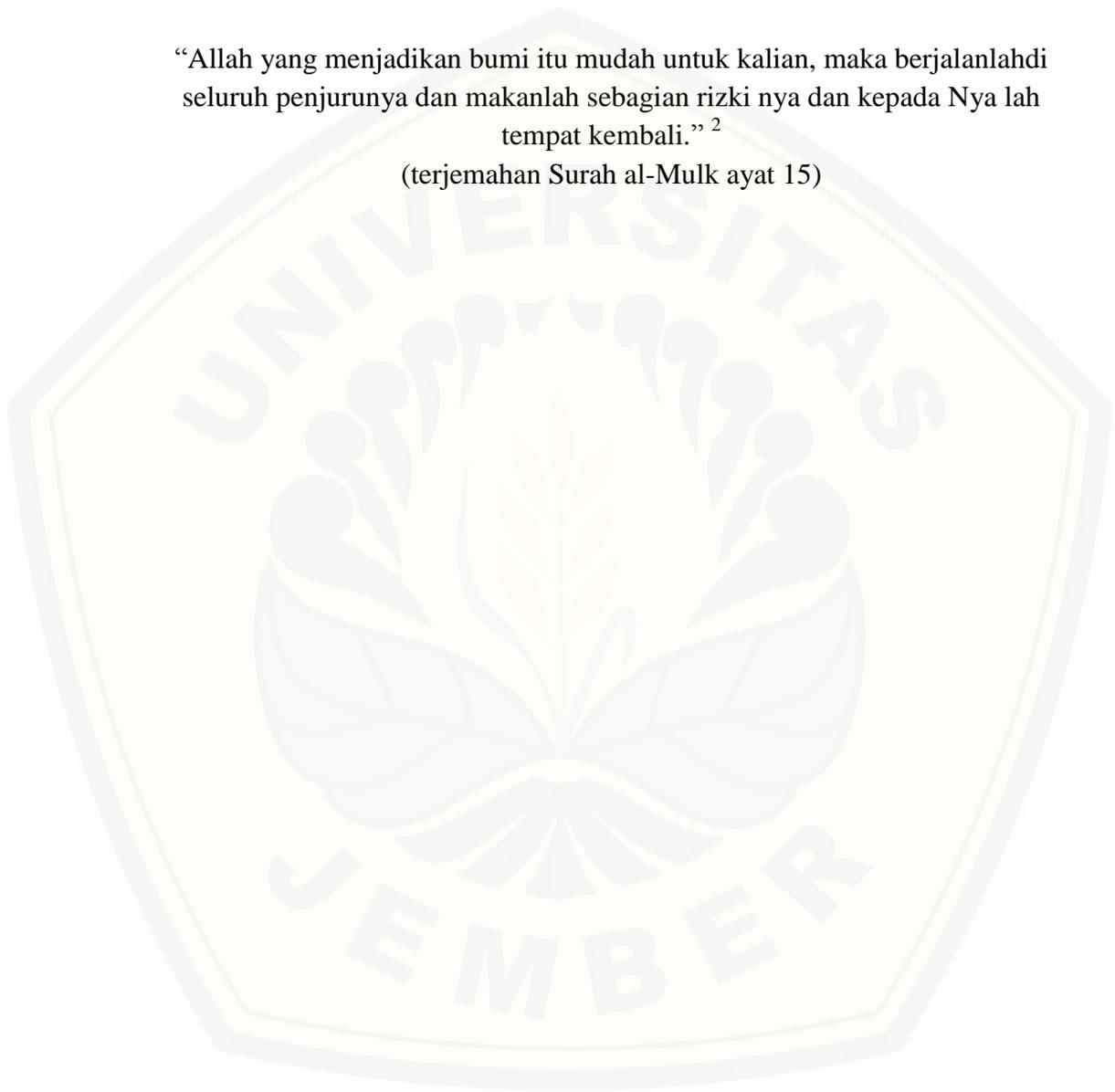
1. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
2. Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan sehingga penulis dapat belajar dan bekerja keras menyelesaikan skripsi ini;
3. Kedua orang tua, bapak Muhdi Anam dan ibu Mulyati atas do'a dan cintanya;
4. Kakak-kakakku Dian Anggreani, Fiktor Rosyidi, adekku Berly Alyansyah;
5. Kakak-kakak ipar ku Wahyudi dan Yuli;
6. Guru TK, SD, SMP, SMA, serta seluruh dosen Akuntansi FEB UNEJ yang telah memberikan ilmunya;
7. Ibu Novi dan Ibu Ririn selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dan membuat penulis selalu bersemangat untuk menyelesaikan skripsi;
8. Sahabat-sahabat penulis, Dimas Eka, Niken devi, Nanda Ulfatin, Dyah Budiarti, Muhammad Riyadi, Rezky Putri, Retno DW, Dian, Sofia Renita dan sahabat-sahabat lainnya yang selalu memberikan semangat kepada penulis;
9. Rezki dan Dian yang selalu memberikan dukungan dalam mengerjakan skripsi;
10. Teman-teman KKN 192 Ds Gentong, Nita, Berty, Lisa, Uswatun dan teman-teman lainnya;
11. Seluruh teman-teman S1 Akuntansi tahun angkatan 2015.

MOTO

Hidup ini seperti sepeda. Agar tetap seimbang, kau harus terus bergerak¹
(kutipan Albert Einstein)

“Allah yang menjadikan bumi itu mudah untuk kalian, maka berjalanlah di seluruh penjuruannya dan makanlah sebagian rizki nya dan kepada Nya lah tempat kembali.”²

(terjemahan Surah al-Mulk ayat 15)



¹ Kutipan kata albert Einstein dikutip dalam website <http://jagokata.com>

² Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. Al Qur'an dan Terjemahannya. Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rafi Deviana

NIM : 150810301045

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul ” Pengaruh Likuiditas Dan Kualitas Pengungkapan Csr Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 11 Januari 2019
Yang menyatakan,

Rafi Deviana
NIM. 150810301045

SKRIPSI

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN KUALITAS PENGUNGKAPAN CSR
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERTAMBANGAN DAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2014-2017**

Oleh

Rafi Deviana
NIM 150810301045

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Novi Wulandari, M.Acc&Fin, Ak..

Dosen Pembimbing Anggota : Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si, Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : PENGARUH LIKUIDITAS DAN KUALITAS
PENGUNGKAPAN CSR TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERTAMBANGAN DAN MANUFAKTUR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2017

Nama Mahasiswa : Rafi Deviana
NIM : 150810301045
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi
Tanggal Persetujuan : 9 Januari 2018

Yang menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Novi Wulandari, M.Acc&Fin, Ak.

NIP. 198011272005012003

Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si, Ak.

NIP. 196701021992032002

mengeranui,

Ketua Program Studi

S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistyو, S.E, M.Si., Ak

NIP. 19780927 200112 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN KUALITAS PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
DAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rafi Deviana
NIM : 150810301045
Jurusan : S1 Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan
guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Drs. Imam Mas'ud, M.M, Ak,
NIP. 19591110 198902 1 001
2. Sekertaris : Bunga Maharani, S.E, M.SA.
NIP. 19850301 201012 2 005
3. Anggota : Indah Purnamawati, S.E, M.Si, Ak.
NIP. 19691011 199702 2 001



Mengetahui/Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad., SE, MM, Ak

NIP. 197107271995121001

Rafi Deviana

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh likuiditas dan kualitas pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. Tujuan penelitian adalah menemukan bukti empiris tentang (a) pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, (b) pengaruh kualitas pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini perusahaan sektor pertambangan dan manufaktur tahun 2014-2017 di bursa efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari setiap perusahaan sektor pertambangan dan manufaktur yang terdaftar dalam BEI tahun 2014-2017. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda yang didahului dengan uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolenearitas, uji heterokedasitas dan uji aujikorelasi, pengujian hepotesa menggunakan uji koefisien determinasi, uji F dan uji t.

Hasil penelitian adalah secara parsial tidak terdapat pengaruh variabel likuiditas terhadap nilai perusahaan ditunjukkan dengan nilai 0,076 dengan nilai signifikansi 0,05. Secara parsial variabel kualitas pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ditunjukkan dengan nilai 0,020 dengan nilai signifikansi 0,05.

Kata kunci: likuiditas, kualitas pengungkapan csr, nilai perusahaan.

ABSTRACT

This study examines the effect of liquidity and the quality of CSR disclosure on firm value. The purpose of this study was to find empirical evidence about (a) the effect of liquidity on firm value, (b) the effect of the quality of disclosure CSR on firm value.

The population in this study were mining and manufacturing sector companies in 2014-2017 on the Indonesia stock exchange. Sampling uses purposive sampling. The sample in this study were 8 companies. The type of data used is secondary data from each mining and manufacturing sector company listed on the Stock Exchange in 2014-2017. The data analysis method used in this study is multiple linear analysis which is preceded by the classic assumption test, normality test, multicollinearity test, heterokedacity test and correlation test, hypothesis testing using the coefficient of determination test, F test and t test.

The results of the study are partially there is no variable effect of liquidity on the value of the company indicated by the value of 0.076 with a significance value of 0.05. Partially the variable quality of CSR disclosure has a significant positive effect on firm value indicated by a value of 0.020 with a significance value of 0.05.

Keywords: liquidity, quality of disclosure CSR, firm value.

RINGKASAN

Pengaruh Likuiditas Dan Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI); Rafi Deviana, 150810301045; 2019: 75 halaman ; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Beberapa tujuan berdirinya suatu perusahaan pertama yaitu mencari laba sebanyak-banyaknya untuk keberlangsungan hidup perusahaan tersebut. Kedua yaitu, ingin mensejahterakan pemegang saham perusahaan dengan cara memaksimalkan harga saham untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pada perusahaan yang *go public*, nilai sebuah perusahaan tercermin pada harga sahamnya yang dijual ke bursa efek. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang akan dilihat oleh investor saat akan menanamkan modalnya. Kinerja keuangan yang dilihat dalam penelitian ini merupakan rasio likuiditas. Dengan adanya perkembangan jaman dalam dunia usaha berbagai macam kalangan mencoba merumuskan tentang tanggung jawab sosial yang berhubungan dengan lingkungan dan masyarakat. Sehingga banyak perusahaan yang memperlihatkan kegiatan *CSR*. Kegiatan *CSR* perusahaan dapat dilihat pada laporan berkelanjutan perusahaan atau *sustainable report* (Maharani, 2015). Banyak penelitian yang sudah dilakukan mengenai kinerja keuangan. Banyak hasil *Gap* yang tidak sesuai ditunjukkan pada hasil penelitian. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti kembali pengaruh dari likuiditas terhadap nilai perusahaan. Begitu pula banyak penelitian yang telah dilakukan pada pengungkapan *CSR* perusahaan. Oleh karena itu, penulis ingin menggunakan variable kualitas pengungkapan *CSR* untuk melihat apakah dengan mengukur kualitas pengungkapan *CSR* akan memberikan hasil yang lebih baik untuk menentukan apakah pengungkapan *CSR* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tujuan dari penelitian ini (1) Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. (2) Menganalisis pengaruh kualitas pengungkapan *CSR* terhadap nilai perusahaan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor pertambangan dan manufaktur *go public* yang sudah tercatat di bursa efek Indonesia (BEI). Metode sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sample method*. Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan *Tobin's Q*. Variabel independen likuiditas diproksikan menggunakan rasio lancar. Variabel independen kualitas pengungkapan CSR di proksikan menggunakan empat indeks: RQT, densitas, akurasi, manajerial. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi model analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan uji parsial yang menggunakan aplikasi SPSS nilai sig likuiditas merupakan 0,076 dan nilai sig kualitas pengungkapan CSR 0,020 dengan nilai signifikansi diterima hipotesis yaitu $\leq 5\%$. Berdasarkan hal tersebut maka, likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kualitas pengungkapan csr berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan likuiditas tidak mempengaruhi nilai perusahaan. hasil ini menunjukkan bahwa perbandingan nilai aset lancar dan hutang lancar tidak dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Saat investor menginvestasikan dananya investor tidak memperhatikan nilai likuiditas karena *current ratio* hanya memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang lancarnya dengan aktiva lancarnya. Sehingga, nilai likuiditas tidak menjadi perhitungan saat menginvestasikan dananya.

Hasil penelitian menunjukkan kualitas pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa kualitas pengungkapan harus membantu untuk mengukur atau membenahi pengukuran nilai perusahaan. Teori ini berpendapat apabila kualitas pengungkapan dapat mengurangi asimetris informasi antara pemegang saham dengan manajer. Oleh karena itu, nilai perusahaan harus meningkat dengan

banyaknya informasi yang dikeluarkan perusahaan. Hal ini didukung dengan teori legitimasi, yang mana perusahaan dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh komunitas dimana perusahaan dapat melakukan kegiatannya. Oleh karena itu, semakin baiknya pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan membuat kepercayaan dari investor semakin tinggi sehingga, menaikkan nilai perusahaan akibatnya perusahaan dapat berkembang dan berlanjut.



SUMMARY

The aim of a company must have a goals. Some of the goals the company is company are to make a profit as possible for going concern of the company. Second, wants to prosper the company's shareholders by maximizing stock prices to increase on the firm value. The go public company, the firm value is reflected in the price of shares that sold in the stock exchange. The financial performance of company is one of the factors that will be seen by investors when they will invest their fund. The financial performance seen in this research is the liquidity ratio. current development in the world of business various kinds of people try to formulate about social responsibility related to the environment and society. So that many companies show their CSR activities. The company's CSR activities can be seen in the company's sustainable report (Maharani, 2015). A lot of research has been done on financial performance. Many of the results have an gap that are not appropriate are shown in the results of the study. So the authors are interested in re-examining the effect of liquidity on the value of the company. Similarly of that, much research has been done on the disclosure of corporate CSR. Therefore, the author wants to use the variable quality of CSR disclosure to see whether measuring the quality of CSR disclosures will provide better results to determine whether disclosure of CSR affects the firm value. The purpose of this study (1) Analyzes the effect of liquidity on firm value. (2) Analyzing the effect of the quality of CSR disclosure on firm value.

The approach used in this study is a quantitative approach. The type of data used in this study is a secondary data type. The population in this study is mining and manufacturing sector companies that have been listed on the Indonesia stock exchange (IDX). The sample method in this study is the purposive sample method. The dependent variable in this study is the corporate value that proxied by Tobin's Q. The independent variable of liquidity is proxied by the current ratio. The independent

variable quality of CSR disclosure is proxied by four indices: RQT, density, accuracy, managerial. Data analysis methods used in this study include descriptive analysis models, classic assumption tests and multiple linear regression analysis.

Based on the partial test using the SPSS application the sig value of liquidity is 0.076 and the sig value of the quality of CSR disclosure 0.020 with the significance value is accepted by the hypothesis that is $\alpha < 5\%$. Based on this, liquidity does not affect the value of the company and the quality of CSR disclosure has a significant effect on firm value.

The results of the study show that liquidity does not affect the value of the company. This result shows that the comparison of the value of current assets and current debt cannot influence the increase in firm value. When investors invest their funds, investors do not pay attention to the value of liquidity because the current ratio only pays attention to the company's ability to cover its smooth debt with its current assets. Thus, the value of liquidity does not become a calculation when investing funds.

The results showed that the quality of CSR disclosure had a significant positive effect on firm value. Signal theory states that the quality of disclosure must help to measure or fix the measurement of company value. This theory argues if the quality of disclosure can reduce asymmetric information between shareholders and managers. Therefore, the value of the company must increase with the amount of information released by the company. This is supported by legitimacy theory, which the company can influence or be influenced by the community where the company can carry out its activities. Therefore, the better disclosure of CSR carried out by the company will make investors' trust increase so that, increasing the value of the company as a result the company can develop and continue.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Likuiditas dan Kualitas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Novi Wulandari, M.Acc&Fin, Ak. selaku dosen pembimbing utama, dan Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si, Ak. selaku dosen pembimbing anggota, yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
2. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si, Ak., selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa;
3. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Muhdi Anam dan Ibu Mulyati yang merawat penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang serta do'a yang tidak pernah putus;
4. Dosen-dosen S1 Akuntansi FEB Universitas Jember yang telah memberikan ilmunya kepada penulis;
5. Guru-guru penulis sejak TK hingga SMA yang telah memberikan ilmunya kepada penulis;
6. Keluarga besar mbah sarjono yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang sebagai keluarga kepada penulis;
Sahabat-sahabat penulis, Dimas eka, Niken desi, Nanda ulfatin, Dyah Budiarti, Putri Agustin, Muhammad Riyadi, Sofia Renita;
7. Teman-teman organisasi dan teman-teman KKN penulis;
8. Seluruh angkatan 2015 S1 Akuntansi FEB Universitas Jember;

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini, akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak.

Jember, 17 Januari 2019

Rafi Deviana



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
SUMMARY	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	
2.1.1 Teori Sinyal.....	7
2.1.2 Teori Legitimasi.....	7
2.1.3 Nilai Perusahaan	9
2.1.4 Jenis-Jenis Nilai Perusahaan	10
2.1.5 Pengukuran Nilai Perusahaan	11
2.1.6 Kinerja Keuangan	13
2.1.7 <i>Rasio Likuiditas</i>	14
2.1.8 <i>Corporate Social Responbility</i>	15
2.1.9 Pengungkapan <i>Corporate Social Responbility</i>	16
2.1.10 Prinsip CSR	17
2.1.11 <i>Global Reporting System</i>	19
2.1.12 Kualitas Pengungkapan CSR	22
2.1.13 Bursa Efek Indonesia	35
2.2 Penelitian Terdahulu	38
2.3 Kerangka Konseptual	45

2.4 Pengembangan Hipotesis	46
BAB 3. METODE PENELITIAN	48
3.1 Jenis Penelitian	48
3.2 Jenis Dan Sumber Data	48
3.3 Populasi Dan Sampel	49
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	49
3.5 Devinisi Operasional Variabel Penelitian.....	50
3.5.1 Variabel Dependensi	50
3.5.2 Variabel Independen	51
3.6 Metode Analisis Data	55
3.6.1 Analisis Deskriptif	55
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	55
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda	57
3.6.4 Pengujian Hipotesis.....	57
3.6.5 Kerangka Pemecahan Masalah	59
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	60
4.1 Gambaran Umum Objek	
4.1.1 Sampel Penelitian	60
4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian.....	61
4.2 Analisis Data	
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	64
4.3 Uji Asumsi Klasik	
4.3.1 Uji Normalitas	65
4.3.2 Uji Multikolinieritas	66
4.3.3 Uji Heterokedastisitas	67
4.3.4 Uji Autokorelasi	67
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda	68
4.5 Uji Hipotesis	69
4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	69
4.5.2 Uji F	70
4.5.3 Uji T	70
4.6 Pembahasan	71
4.6.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	71
4.6.2 Pengaruh Kualitas Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan	72
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	75
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	75
5.3 Saran	75



Daftar Tabel

Tabel 2.1 Indeks Gri G4	22
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	40
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel	60
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Sampel.....	61
Tabel 4.3 Hasil Statistik Derkriptif.....	64
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	66
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas.....	66
Tabel 4.6 Hasil Uji Glejser	67
Tabel 4.7 Hasil Uji Autikorelasi.....	68
Tabel 4.8 Hasil Analisis Linier Berganda	68
Tabel 4.9 Hasil Uji R ²	69
Tabel 4.10 Hasil Uji F	70
Tabel 4.11 Hasil Uji t	71

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Beberapa tujuan berdirinya suatu perusahaan pertama yaitu mencari laba sebanyak-banyaknya untuk keberlangsungan hidup perusahaan tersebut. Kedua yaitu, ingin mensejahterakan pemegang saham perusahaan dengan cara memaksimalkan harga saham untuk meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan lain dari perusahaan yaitu memakmurkan pemilik perusahaan tersebut dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat mensejahterakan pemegang saham secara maksimal dengan ketentuan bila harga saham mengalami kenaikan. Bila harga saham semakin tinggi maka semakin sejahtera pula pemegang sahamnya. Ali dan Maryam (2015) dalam Rahman (2018) perusahaan merupakan penyatuan antar berbagai pemangku kepentingan yaitu antara pemegang saham dan manajemen yang mempunyai tujuan sama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi para investor karena mencerminkan indikator pasar dalam menilai suatu perusahaan (Nurlela dan Ishaluddin, 2008 dalam Ramona 2017). Mardiaty et al (2012) dalam Syaputra (2016) Nilai perusahaan adalah cerminan penambahan dari jumlah hutang dan ekuitas perusahaan. Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya kebijakan deviden, keputusan pendanaan, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan (Wahyuni dkk, 2013). Nilai perusahaan adalah nilai keuntungan masa yang akan datang yang diekspektasi dengan tingkat suku bunga yang tepat (Winardi, 2001 dalam kusumadilaga, 2010).

Pada perusahaan yang *go public*, nilai sebuah perusahaan tercermin pada harga sahamnya yang dijual ke bursa efek. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan (Febrianti, 2012 dalam Rahman, 2018). Nilai perusahaan didasari oleh harga saham yang dipengaruhi profitabilitas di masa yang akan datang dan resiko yang ditanggung oleh pemodal. Nilai perusahaan

yang tinggi membuat pasar akan percaya pada kinerja perusahaan pada saat ini. (Ali dan Maryam, 2015 dalam Rahman, 2018).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang akan dilihat oleh investor saat akan menanamkan modalnya. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai cerminan kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan penting sebagai sarana informasi dan pertanggung jawaban manajemen. Para pemilik modal menggunakan informasi tersebut sebagai tolak ukur saat membeli ataupun menjual saham. Dengan mengukur kinerja keuangan diperlukan alat ukur yaitu rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengukur kondisi keuangan sebuah perusahaan pada periode tertentu atau hasil usaha perusahaan dengan membandingkan dua variabel dari laporan keuangan (Jumingan, 2006 : 242).

Rasio likuiditas merupakan penggambaran perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kurangnya likuiditas akan berdampak dalam memperoleh keuntungan yang berat akan membatasi tindakan manajemen. Dalam penelitian ini likuiditas suatu perusahaan diukur dari rasio lancar. Semakin besar rasio lancar akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan yang segera dikonversi sebagai kas (Kasmir, 2008 : 133).

Dalam era globalisasi, keberlangsungan suatu perusahaan menjadi topik yang penting untuk dibicarakan. Persaingan bisnis timbul karena adanya perdagangan bebas mendorong perusahaan agar mendapatkan laba sebesar besarnya tanpa peduli terhadap ekosistem di sekitarnya. Hal ini menimbulkan ketidakseimbangan antara perusahaan, lingkungan, dan ekosistem yang sebenarnya merupakan satu kesatuan yang mendukung keberlangsungan perusahaan. Karenanya diperlukan adanya tanggung jawab sosial yang mengatur suatu kesatuan itu (Ernawan, 2014).

Sekarang ini masyarakat mulai menaruh kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan, CSR bukan lagi merupakan sukarela tapi merupakan hal wajib bagi perusahaan. Undang-undang nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas pasal 74 menyatakan:

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (Pasal 74:1).
2. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran (Pasal 74 : 2) .
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan (Pasal 74 : 3).

Dengan adanya perkembangan jaman dalam dunia usaha berbagai macam kalangan mencoba merumuskan tentang tanggung jawab sosial yang berhubungan dengan lingkungan dan masyarakat. Akhir-akhir ini kesadaran perusahaan akan ketergantungan perusahaan tentang lingkungan dan masyarakat memang meningkat. Sehingga banyak perusahaan yang memperlihatkan kegiatan *CSR*. Kegiatan *CSR* perusahaan dapat dilihat pada laporan berkelanjutan perusahaan atau *sustainable report* (Maharani, 2015).

Keberlangsungan perusahaan pertambangan dan penggalian menjadi hal yang perlu diperhatikan. Isu-isu kerusakan lingkungan terus diperhatikan terutama oleh perusahaan sektor pertambangan yang melakukan eksplorasi alam dalam produksinya. Ketidakseimbangan antara lingkungan, perusahaan dan ekosistem yang merupakan suatu kesatuan yang mendukung perusahaan akan berbalik merusak keberlangsungan perusahaan itu sendiri. Karenanya diperlukan tanggung jawab sosial dari perusahaan pertambangan dan penggalian untuk menjaga suatu kesatuan tersebut.

Perusahaan pertambangan memerlukan modal yang besar untuk melakukan eksplorasi. Oleh karena itu, perusahaan sektor pertambangan masuk dalam pasar modal agar memperoleh investasi. Pasar modal merupakan sarana yang tepat karena mempunyai dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal di Indonesia disebut Bursa Efek Indonesia (BEI) yang

mempertemukan antara pihak yang memerlukan dana dengan pihak yang kekurangan dana (Aprina, 2016).

Perusahaan manufaktur menjadi salah satu sektor perusahaan yang penting bagi perekonomian nasional karena perusahaan manufaktur memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Dengan dukungan mesin-mesin berteknologi tinggi perusahaan manufaktur akan menghasilkan *output* berkualitas yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia (BPS, 2016).

Menurut (Bouten dan everaet, 2014 dalam Nasution dan Desi 2016) isu-isu mengenai keadaan sosial dan lingkungan baru-baru ini memang sangat giat dilakukan oleh perusahaan sebagai langkah untuk keberlanjutan hidupnya. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan yaitu dengan cara membuat praktik laporan CSR. Penggunaan pedoman GRI digunakan untuk memastikan pembuatan laporan kinerja perusahaan dalam bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam bentuk laporan CSR dengan hasil yang memuaskan (GRI, 2011).

Banyak penelitian yang sudah dilakukan mengenai kinerja keuangan. Salah satunya yaitu penelitian Fadhli (2015) tentang pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Rahman (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Gap* ditunjukkan pada hasil penelitian. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti kembali pengaruh dari likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Begitu pula banyak penelitian yang telah dilakukan pada pengungkapan CSR perusahaan. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh (Rosiana dkk, 2013) mengungkapkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian oleh Stacia dan Juniarti (2015) mengungkapkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya *gap* dalam hasil penelitian. Oleh karena itu, penulis ingin menggunakan variable kualitas pengungkapan CSR untuk melihat apakah dengan mengukur kualitas pengungkapan CSR akan memberikan hasil yang lebih baik untuk menentukan apakah pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, juga masih terdapat *gap* dalam penelitian sebelumnya terkait pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. Banyak penelitian yang memberikan hasil yang berbeda antara pengaruh dari CSR terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, CSR diukur menggunakan kualitas pengungkapan CSR dengan indeks (Michelon et al, 2015) untuk menilai CSR. CSR bukan hanya diukur dari segi kuantitatif tetapi juga kualitatif. Tidak hanya berdasarkan jumlah atau banyaknya pengungkapan, namun juga melihat apakah ada satuan moneter yang diungkapkan oleh perusahaan untuk mewujudkan implementasi dari CSR itu sendiri, serta menggunakan GRI G4 untuk menentukan indikator pelaksanaan CSR di perusahaan.

Perusahaan pertambangan dan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena perusahaan pertambangan rentan terhadap isu-isu kerusakan lingkungan terkait dengan operasi perusahaannya. Sehingga, masyarakat menyoroti kegiatan tanggungjawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan. Perusahaan manufaktur memerlukan pembaharuan produk yang sangat cepat sehingga perlunya pertanggungjawaban atas produk yang diluncurkan oleh perusahaan (Anatan, 2005). Produk yang diluncurkan haruslah ramah lingkungan sehingga diperlukan tanggung jawab terhadap produknya yang diungkapkan pada laporan berkelanjutan. Periode 2014-2017 dipilih penulis dikarenakan mulai diberlakukannya indeks GRI G4 pada tahun 2013, sehingga periode 2014-2017 menjadi periode yang relevan untuk meneliti pengungkapan CSR menggunakan panduan GRI G4.

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Likuiditas Dan Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI).**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah likuiditas berpengaruh pada nilai perusahaan?

2. Apakah kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) berpengaruh pada nilai perusahaan?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh kualitas pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis maupun praktisi kepada para pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas dan kualitas pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Perusahaan / Manajemen

- 1) Bagi pihak perusahaan/manajemen penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi perusahaan untuk pengambilan keputusan.
- 2) Bagi manajemen perusahaan penelitian ini memberikan informasi dalam memahami likuiditas dan kualitas pengungkapan CSR dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan.

b. Bagi Investor

Bagi investor penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi.

c. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti lebih lanjut tentang topik ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Sinyal merupakan tanda yang diberikan manajemen untuk para investor guna memberi petunjuk tentang prospek perusahaan (Wolk et al, 2001 dalam Tjandrakirana dan Meva, 2014). Faktor pendorong perusahaan untuk memberikan tanda kepada pihak luar yaitu adanya asimetris informasi antara manajemen dan pihak luar yang berkepentingan. Dimana *stakeholder* beranggapan manajemen lebih mengetahui keadaan perusahaan. Adanya asimetris informasi tersebut membuat pihak investor memberikan harga yang rendah kepada perusahaan. Nilai atau harga perusahaan dapat naik apabila adanya pengurangan asimetris informasi antara *stakeholder* dan manajemen. Cara yang dilakukan perusahaan agar mengurangi asimetris informasi yaitu pemberian sinyal oleh perusahaan terhadap pihak luar berupa informasi keuangan yang mana akan mengurangi prespektif pihak luar kepada perusahaan di masa depan.

Menurut Wolk et al, 2001 dalam Tjandrakirana dan Meva 2014, teori sinyal mendasari alasan perusahaan kepada pihak luar perusahaan misalnya pasar modal dan memberi sinyal kepada pihak pengguna laporan keuangan. Teori sinyal memberi tanda adanya perbedaan informasi antara manajemen dengan pihak berkepentingan lainnya. Untuk mengurangi perbedaan informasi dari pihak luar dan manajemen maka diberikan informasi mengenai keuangan. Berkurangnya gap informasi, membuat nilai perusahaan mengalami peningkatan.

2.1.2 Teori Legitimasi

Legitimasi masyarakat adalah cara terbaik bagi perusahaan untuk mengembangkan perusahaan ke depan. Hal ini merupakan rumusan strategi dari perusahaan untuk menunjukkan posisinya dalam lingkungan maupun masyarakat. Teori legitimasi memberikan pandangan kepada perusahaan agar membuat praktek pengungkapan sosial oleh perusahaan. Dengan menggunakan teori legitimasi yang berasumsi bahwa perusahaan harus memberikan sesuatu kepada masyarakat (O' Donovan, 2002 dalam Aziza 2014).

Penelitian ini menggunakan teori legitimasi ditujukan guna mengetahui praktik pelaporan CSR yang mengindikasikan kualitas pengungkapan CSR. Kualitas pengungkapan CSR yang baik diukur dari tiga dimensi yang terdapat dalam pelaporan CSR yaitu konten dari informasi yang diungkapkan, jenis informasi apa yang digunakan, sikap manajemen terhadap CSR (Beretta dan Bonzolan, 2004 dalam Nasution dan Desi 2016). Ketiga dimensi tersebut digunakan untuk merumuskan pengukuran kualitas pengungkapan CSR guna meningkatkan pengukuran kualitas pengungkapan dengan cara menambahkan dimensi lain selain jumlah dan tema pengungkapan.

O'Donovan, 2000 dalam Siregar 2013, berpendapat bahwa legitimasi yaitu sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan atau sesuatu yang dapat dicari dari masyarakat untuk perusahaan. Teori legitimasi menyatakan bahwa manajemen menjamin bahwa kegiatan perusahaan tidak mengganggu norma yang ada dalam masyarakat serta keberlangsungan persediaan sumber daya (Deegan, 2002 dalam Aziza 2014). Dasar teori ini yaitu perusahaan akan tetap *going concern* jika masyarakat menyadari bahwa perusahaan beroperasi pada nilai yang dianut oleh masyarakat. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan guna memberi kesan kepada masyarakat terhadap tanggung jawab lingkungannya, sehingga akhirnya dapat mendorong investor agar melakukan investasi.

Teori legitimasi dapat terjadi apabila ada kesesuaian antara perusahaan dan masyarakat, dimana operasi perusahaan tidak mengganggu lingkungan dan masyarakat (Deegan, Robin, dan Tobin, 2002 dalam Aziza 2014). Perusahaan haruslah berinovasi dalam produk dan strategi agar dapat menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Teori legitimasi dapatlah terancam apabila tidak adanya penyesuaian dalam perusahaan. Teori legitimasi didasari oleh kesadaran masyarakat bahwa kegiatan perusahaan haruslah sejajar dengan nilai yang ada dalam masyarakat. Hal ini dibuktikan oleh perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan pertanggungjawaban kepada masyarakat dan lingkungan.

2.1.3 Nilai Perusahaan

Nilai merupakan sesuatu yang berharga, dalam perusahaan menghitung nilai sama dengan perhitungan laba operasi bersih. Nilai yang baik dalam perusahaan terjadi jika laba operasi bersih lebih dari biaya modal yang dikeluarkan untuk memperoleh laba (Darsono, 2006 dalam Rahman, 2018). Nilai perusahaan merupakan cerminan dari penambahan hutang dan aktiva perusahaan (Mahendra dkk, 2012).

Memaksimalkan nilai perusahaan sama tercermin dari harga saham perusahaan hal itu sangat penting bagi perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Taswan, 2003 dalam Pasaribu 2016). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual di saat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya.

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat, untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi pada umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris (Kusumadilaga, 2010 dalam Mahendra dkk, 2012). Menurut penelitian dari Kusumadilaga (2010) dalam (Mahendra dkk, 2012) yang menjelaskan bahwa *enterprise value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena nilai perusahaan merupakan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan.

Nilai perusahaan sering diprosikan dengan *price to book value* (PBV). *Price to book value* sendiri dapat diartikan sebagai hasil pembagian antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Menurut penelitian yang dilakukan

oleh Fenandar (2012) dalam Pasaribu (2016) *price to book value* (PBV) merupakan hal yang sangat penting bagi investor agar dapat menentukan strategi investasi di pasar modal. *Price to book value* menggambarkan seberapa besar pasar menilai nilai buku saham suatu perusahaan. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio *price to book value* (PBV) di atas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. *Price to book value* (PBV) yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan.

Nilai perusahaan dapat didefinisikan pula sebagai nilai pasar. Sebab, nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham apabila harga saham perusahaan meningkat (Hasnawati, 2005 dalam Pasaribu 2016). Dari pengertian tersebut nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham. Nilai perusahaan yang diukur dari harga saham inilah yang membuat adanya peluang investasi.

2.1.4 Jenis Nilai Perusahaan

Lima jenis dari nilai perusahaan berdasarkan cara perhitungannya yaitu (Yulius dkk, 2007):

1. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang disebutkan secara eksplisit dalam neraca. Tercantum dalam anggaran perusahaan dan ditulis dalam surat saham.

2. Nilai Pasar

Nilai pasar dapat ditentukan bila saham diperjualbelikan di pasar saham. Nilai pasar disebut juga kurs adalah harga yang terjadi selama tawar menawar di pasar saham.

3. Nilai Intrinsik

Nilai perusahaan dalam konsep intrinsik merupakan perkiraan nilai riil perusahaan.

4. Nilai Buku

Nilai buku dihitung dengan cara membagi selisih antara total aset dan total kewajiban dengan jumlah saham yang beredar.

5. Nilai likuidasi

Nilai likuidasi dihitung dengan cara neraca performa suatu perusahaan yang akan dilikuidasi. Nilai likuidasi merupakan nilai jual aset dikurangi kewajiban.

2.1.5 Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut Sudana (2011 : 23), rasio Penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*). Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Berikut ini beberapa metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan.

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Price earning ratio (PER) menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham. (Tandelilin, 2001 dalam Animah, 2010). Kegunaan *price earning ratio* (PER) adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share*. *Price earning ratio* (PER) menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*. *Price earning ratio* (PER) berfungsi untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar *price earning ratio* (PER), maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. *Price to Book Value* (PBV)

Price to book value (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut (Harahap, 2004 dalam Fadhli, 2015). Rasio ini

mengukur nilai perusahaan yang diberikan oleh pasar semakin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. *Price to book value* (PBV) juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Fadhli, 2015).

3. *Tobin's Q*

Alternatif lain yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan *Tobin's Q* yang dikembangkan oleh James Tobin. *Tobin's Q* menjelaskan nilai perusahaan dengan membandingkan asset yang berwujud dengan asset yang tak berwujud. Nilai *Tobin's Q* dapat dihitung dengan cara membagi nilai pasar dibagi dengan biaya aktiva (Carton dan Perluff Juniarti, 2009 dalam Haosana, 2012)

a. Pengertian *Tobin's Q*

Tobin's Q diperkenalkan oleh James Tobin. James Tobin menjelaskan bahwa *Tobin's Q* adalah:

“One, the numerator, is the market valuation: the going price in the market for exchanging existing assets. The other, the derminator, is thr replacement or reproduction cost: the price in the market for newly produced commodities. We believe that this ratio has considerable and macroeconomic significance and usefulness, as the nexus between financial markets and markets goods and services”

Satu pembilang yaitu penilaian pasar yaitu harga yang sedang berlangsung di pasar untuk pertukaran aset. Dengan penyebut yaitu biaya produksi. Biaya penyebut meliputi: harga pasar komoditas yang digunakan untuk produksi. Dengan menggunakan *Tobin's Q* rasio ini memiliki tingkat signifikansi sangat tinggi dan mempunyai kegunaan dalam makroekonomi yang tinggi. Sebagai penghubung antara pasar keuangan dan pasar barang dan jasa.

b. Keunggulan *Tobin's Q*

(Ruppert dalam Juniarti, 2009 dalam Haosana, 2012) menjelaskan beberapa keunggulan *Tobin's Q* yaitu:

- a) Mencerminkan aset perusahaan keseluruhan
- b) Mencerminkan modal intelektual perusahaan
- c) Mencerminkan prospektif pasar
- d) Dapat mengatasi masalah dalam memperkirakan tingkat keuntungan dan biaya marjinal.

Menurut (Ricardo dalam Juniarti, 2009 dalam Haosana, 2012) *Tobin's Q* meringkas informasi yang diperlukan perusahaan dalam membuat keputusan investasi. Apabila *Q* tinggi maka perusahaan meningkatkan modal saham. Apabila nilai *Tobin's Q* lebih dari satu maka perusahaan akan memiliki *rate of return* yang tinggi dibanding biaya aktiva yang dikeluarkan oleh perusahaan.

3. Pengukuran *Tobin's Q*

Pada umumnya *Tobin's Q* dapat diukur dengan membagi nilai pasar suatu perusahaan. Nilai pasar dari perusahaan dapat diukur dengan cara membagi nilai pasar dari saham yang beredar dan utang dengan dapat dicari dengan cara nilai pasar saham yang beredar dan utang dengan biaya penggantian aktiva.

Pengukuran *Tobin's Q* tidak hanya digunakan dalam pengukuran fundamental saja. *Tobin's Q* sejauh mana pasar dalam mengukur perusahaan tersebut. *Tobin's Q* mewakili sejumlah variabel diantaranya pengukuran kinerja yaitu jumlah aktiva tercatat perusahaan, prediksi tentang perusahaan ke depan, dan mengukur *intangible asset*. *Intangible asset* dinilai pasar sebagai sebuah penghargaan. Penghargaan yang tinggi membuat pasar menilai perusahaan dengan tinggi pula (Ruppert, 2009 dalam Haosana, 2012).

2.1.6 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah alat analisis yang digunakan guna mengukur sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasional dengan penggunaan aturan-aturan dengan benar (Subani, 2015 dalam Rahman, 2018).

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor saat menanamkan modalnya. Dalam mengukur kinerja keuangan digunakan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat dipengaruhi karena memiliki kinerja keuangan yang baik. Kesejahteraan pemegang saham dapat diukur melalui tingginya nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan dapat diperoleh dengan cara meningkatkan laba perusahaan (Harahap, 2004 dalam Mahendra dkk, 2012).

Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek dalam menilai kondisi perusahaan. Baik buruk kinerja keuangan dapat dilihat dalam laporan keuangannya. Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor saat akan menanamkan modalnya (Nainggolan, 2004 dalam Mahendra dkk, 2013). Didalam rasio likuiditas mengukur bagaimana perusahaan dapat memenuhi utang jangka pendeknya. Sedangkan rasio solvabilitas mengukur apakah aktiva perusahaan diukur dengan investor / modal atau hutang (Santoso, 2016 dalam Rahman, 2018).

2.1.7 Rasio likuiditas

Menurut Fadhli, 2015 rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Tujuan rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva jangka pendeknya. Sehingga likuiditas digunakan sebagai alat perencanaan masa depan yang berkaitan dengan kas dan hutang jangka pendek.

Rasio likuiditas yaitu indikator kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban menggunakan aktiva lancar atau kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya (Sabardi, 1995 dalam Rahman, 2018). Rasio likuiditas dapat diukur dengan rasio lancar, rasio kas atas utang lancar, rasio kas atas aktiva, rasio aktiva lancar total aktiva dan aktiva lancar dan total hutang. (Sabardi, 1995 dalam Rahman, 2018).in Rasio-rasio yang digunakan dalam mengukur likuiditas suatu perusahaan antara lain *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* (Sabardi, 1995 dalam Rahman, 2018).

1. **Current Ratio (Rasio Lancar)**

Current ratio (rasio lancar) merupakan rasio yang membandingkan aset lancar dengan liabilitas lancar. Rasio lancar memberi informasi tentang kemampuan perusahaan menutupi hutangnya. Liabilitas lancar yaitu: hutang gaji, hutang bank, hutang wesel, hutang dagang. Sedangkan aset lancar yaitu: kas, persediaan, piutang dll (Sabardi, 1995 dalam Rahman, 2018). Semakin tinggi *current ratio* (rasio lancar) semakin tinggi pula perusahaan dapat membayar utang jangka pendeknya. Bila rasio lancar 1: 1 maka aktiva lancar dapat menutupi semua hutang jangka pendeknya (Sabardi, 1995 dalam Rahman, 2018).

2. **Quick Ratio (Acid Test Ratio)**

Quick Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Persediaan tidak masuk karena persediaan merupakan aktiva yang paling rendah tingkat likuiditasnya (Sabardi, 1995 dalam Rahman, 2018). Apabila rasio lancar tinggi sedangkan *quick ratio* rendah maka terjadi pembelian persediaan yang tinggi. *Quick ratio* menunjukkan kemampuan aset lancar yang paling kuat dalam melunasi hutang jangka pendeknya, semakin besar *quick ratio* semakin baik (Sabardi, 1995 dalam Rahman, 2018).

3. **Kas Rasio (Cash Ratio)**

Cash ratio merupakan perbandingan antara kas dan aset lancar dengan liabilitas lancar. Kas disini yaitu uang perusahaan yang ada di kantor, bank maupun rekening Koran. Setara kas yaitu harta yang dapat dikonversi menjadi uang dengan cepat (Sabardi, 1995 dalam Rahman, 2018). Rasio kas menunjukkan bahwa jumlah kas ditambah setara kas dibandingkan dengan hutang lancar. Semakin besar rasio kas semakin baik.

2.1.8 **Corporate Sosial Responsibility (CSR)**

Corporate social responsibility atau sering disingkat dengan CSR adalah istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari tiga kata yaitu *corporate* yang merupakan perusahaan besar, *social* yang berarti masyarakat dan *responsibility* yang berarti pertanggung jawaban. Sehingga CSR berarti

sebuah pertanggung jawaban perusahaan besar terhadap masyarakat sekitar perusahaan. Menurut *World Business Council for sustainable development* CSR merupakan komitmen yang berkelanjutan dari pebisnis agar berperilaku sesuai kode etika dengan meningkatkan taraf hidup pegawai dan masyarakat lokal perusahaan.

Tanggung jawab sosial adalah mekanisme yang harus dilakukan oleh perusahaan dalam membagi keuntungannya. Karena terkadang perusahaan memperoleh keuntungannya dengan cara merugikan lingkungan di sekitarnya. CSR adalah tanggung jawab dari tindakan perusahaan dengan cara mengembalikan keadaan lingkungan sekitarnya menjadi lebih baik (Prastowo dan Huda, 2011 dalam Bahy dan Handoyo, 2017).

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) CSR adalah komitmen yang dibentuk oleh dunia usaha untuk terus menerus bertindak sesuai etika dengan operasi secara legal dan mempunyai kontribusi untuk ekonomi dengan memperhatikan kualitas hidup karyawan dan keluarga dan masyarakat secara luas. Menurut ISO 26000 dalam (Prastowo Dan Huda, 2011 : 101) CSR merupakan tanggungjawab perusahaan terhadap dampak yang diberikan akibat operasionalnya kepada masyarakat dan lingkungan dengan pembangunan yang berkelanjutan termasuk dalam kesehatan masyarakat disekitarnya. Menurut Wibisono (2007 : 33) CSR adalah tanggung jawab perusahaan kepada para pemilik kepentingan agar berlaku meminimalkan dampak negatif yang timbul dan memaksimalkan efek positif yang menyangkut *triple bottom line* atau aspek ekonomi sosial dan lingkungan.

2.1.9 Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Dalam Undang Undang No. 40 Tahun 2007 pasal 66 ayat (2) tentang perseroan terbatas berisi bahwa mewajibkan perusahaan dalam mengungkapkan aktivitasnya dalam tanggung jawaban sosialnya. Dimana item yang dimasukkan masih sukarela. Menurut Gray, Owen, dan Maunders (1988) dalam Rahajeng (2011) pengungkapan tanggung jawab sosial perlu dilakukan agar:

1. Citra perusahaan tetap terjaga
2. Adanya peningkatan akuntabilitas suatu perusahaan
3. Memberikan informasi pada kepada investor.

Menurut Darroug H, 1993 dalam Rahajeng, 2011, terdapat dua jenis pengungkapan yang berhubungan dengan persyaratan yang ditetapkan standar, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) yaitu pengungkapan yang paling minimum yang disyaratkan oleh lembaga Pajak, Undang-Undang, SAK, maupun BAPEPAM. apabila perusahaan tidak bersedia untuk mengungkapkan informasi secara sukarela, pengungkapan wajib memaksa perusahaan agar mengungkapkannya dan adanya sanksi bila tidak mengungkapkannya. Sedangkan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) adalah pengungkapan yang isinya dilakukan secara sukarela oleh perusahaan. Perusahaan yang menerbitkan laporan berkelanjutan dapat membantu perusahaan dalam penetapan tujuan perusahaan, pengukuran kinerja, dan adanya pengelolaan dalam rangka perubahan yang berkelanjutan (GRI, 2013 : 7-11).

2.1.10 Prinsip CSR

corporate sosial responsibility (CSR) atau tanggungjawab sosial memiliki cakupan dimensi yang luas dan kompleks. Interpretasi tentang CSR pun berbeda-beda tergantung kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*). Oleh karena itu, agar memudahkan pemahaman para pihak yang berkepentingan, para ahli membuat prinsip dasar CSR.

Prinsip-prinsip CSR akan menjadi dasar bagi pelaksanaan dalam kegiatan maupun keputusan tanggung jawab sosial, menurut ISO 2600 (2010 : 10) prinsip-prinsip dasar CSR antara lain:

1. Kepatuhan kepada hukum
2. Menghormati instrument/badan-badan internasional
3. Menghormati *stakeholder*
4. Akuntabilitas
5. Transparasi

6. Perilaku yang beretika
7. Melakukan tindakan pencegahan
8. Menghormati dasar-dasar hak asasi manusia.

Selain itu, Crowther & Aras (2008) dalam Iswanto dkk, (2014) menjelaskan bahwa prinsip CSR antara lain:

1. Sustainability

Sustainability berkaitan dengan dampak pengambilan keputusan di masa sekarang yang tersedia di masa depan. Dengan konsentrasi kelangkaan sumber daya bila digunakan dengan maksimal tapi tidak adanya perhatian khusus. Sedangkan sumber daya jumlahnya terbatas. Sehingga, prinsip *sustainability* adalah upaya dari aktifitas perusahaan yang memanfaatkan sumberdaya lingkungan dengan tetap memperhatikan keberlangsungan pada generasi ke depan.

2. Accountability

Accountability berkaitan erat dengan pengakuan perusahaan terhadap tindakan yang dilakukannya yang mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Sehingga, perusahaan harus bertanggungjawab atas apa yang dilakukannya. Konsep akuntabilitas sendiri terkait dengan dampak kuantitatif kegiatan perusahaan baik internal maupun eksternal. Akuntabilitas dapat digunakan perusahaan sebagai sarana untuk membangun citra kepada investor maupun semua pihak yang berkepentingan. Pembuatan laporan pertanggung jawaban perusahaan dapat digunakan sebagai kemanfaatan secara ekonomi dan sosial. Dimana informasi yang disampaikan oleh perusahaan dapat direspon sebagai alat pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan. Agar terciptanya akuntabilitas laporan tanggung jawab sosial haruslah sesuai dengan karakteristik dari akuntabilitas itu sendiri. Diantara lain:

- a) *Understand-ability to all parties concered.*
- b) *Relevance to the users of the information provided.*
- c) *Reability and terms of accuracy of measurement, representatition of impact and freedom from bias.*

d) *Compability, which implies consistency, both over time and between different organization.*

3. **Trancparancy**

Transparansi berkaitan dengan dampak internal yang dilihat dari laporan perusahaan yang sangat penting bagi pihak eksternal perusahaan. Dimana pelaporan aktivitasnya berkaitan dengan pihak eksternal. Sehingga, semua dampak yang dikeluarkan perusahaan haruslah diungkapkan dalam pelaporan kepada semua pihak yang berkaitan. Crowther david (2008) dalam Aprianthiny (2015) menyatakan

“Transparency as principle means that the ekstenal impact of the actions of the organization can be ascertained from that organization as reporting and pertinent pack as are not this guised within that reporting. The effect of the reaction of the organization, including eksternal impacts, should be apparent to all from using the information provided by the organization’s reporting mechanism”.

Transparansi adalah hal yang penting bagi pihak eksternal perusahaan. Transparansi berperan sebagai pengurang asimetris informasi. Terlebih dalam pelaporan pertanggung jawaban dampak dari lingkungan dan masyarakat.

2.1.11 **Global Reporting System**

1. **Sejarah GRI**

GRI atau *global reporting system* merupakan pedoman untuk pembuatan laporan berkelanjutan pertama kali didirikan pada 1997 di Boston, AS dimana GRI sendiri merupakan organisasi nirlaba untuk *coalitation for environmentally responsible economies* (CERES) dan Tellus Institute. Tujuan pertama kali GRI yaitu mengembangkan kerangka kerja untuk pelaporan lingkungan sesuai prinsip CERES untuk pertanggungjawaban terhadap lingkungan. Dengan target utama yaitu menarik investor.

Pada tahun 1998 GRI membentuk komite pengarah *stakeholder* untuk membuat panduan GRI. Dengan catatan penting dari komite pengarah dari GRI yaitu *“do more than the environment”*. Sehingga, ruang lingkup kerangka panduan GRI diperluas meliputi isu sosial, ekonomi, dan tata kelola. GRI menjadi

kerangka laporan berkelanjutan. GRI meluncurkan versi pertama dari pedoman kerangka global untuk pelaporan berkelanjutan pada tahun 2000 (GRI).

GRI G2 diluncurkan pada tahun 2002 dimana saat itu kantor GRI pindah di Amsterdam, Belanda. Tahun 2006 GRI meluncurkan panduan panduan GRI G3 yang diberi judul “pelaporan: sebuah ukuran berkelanjutan” (GRI, 2018). Pada tahun 2008 GRI meluncurkan pedoman untuk sektor jasa keuangan. Pedoman ini digunakan berbagai industri dengan kompilasi *multi-stakeholder*. GRI menerbitkan dokumen yang sinergi antara panduan G3 dan *earth charter: the earth charter, GRI, global compact*. Panduan untuk pengguna pada sinergi dalam aplikasi. Pada tahun 2010 GRI meluncurkan pedoman GRI dengan kombinasi dengan ISO 26000 dengan focus transparansi dan *sustainability*. Selain itu GRI juga meluncurkan pedoman untuk sektor makanan dan untuk LSM dengan judul “*Rethink-Rebuild-Report*”. Pada tahun 2011 GRI meluncurkan GRI G3.1 yaitu penyempurnaan dari GRI G3 yang didalamnya termasuk pelaporan gender, hak azazi manusia. Pada tahun 2013 GRI meluncurkan panduannya yaitu GRI G4 dimana didalamnya berisikan prinsip pelaporan, pengungkapan standard.

Tahun 2014 GRI meluncurkan indeks konten GRI dimana berisi keakuratan indeks konten pelaporan berbasis G4. Pada tahun 2016 GRI meluncurkan standard untuk laporan berkelanjutan. Standard ini memungkinkan semua organisasi untuk melaporkan secara keterbukaan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial.

GRI adalah pedoman dalam pembuatan laporan berkelanjutan (*sustainable report*) yang didalamnya memuat standard pengungkapan, perinsip pelaporan, panduan untuk menyusun laporan berkelanjutan suatu perusahaan (GRI, 2013). GRI juga menampilkan dampak yang ditimbulkan perusahaan yaitu dampak lingkungan, sosial dan ekonomi serta pengukuran kinerja perusahaan.

Dua standard yang digunakan dalam pelaporan laporan berkelanjutan yaitu standard umum dan standard khusus. Standard khusus dalam GRI dibedakan menjadi tiga yaitu ekonomi, sosial, lingkungan. Standard umum dalam GRI dibedakan menjadi 7 aspek yaitu strategi dan analisis, profil perusahaan, profil laporan, tata kelola perusahaan, etika dan integritas, material dan *boundary*, aspek hubungan dengan *stakeholder* (GRI, 2013).

Agar perusahaan tetap *going concern* maka perusahaan wajib memperhatikan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Dalam memperhatikan aspek tersebut perusahaan harus membuat pelaporan pertanggung jawaban yang diungkapkan dalam laporan berkelanjutan. Pedoman pembuatan laporan berkelanjutan tertuang dalam GRI. Dimana GRI mempermudah perusahaan dalam pengungkapan CSR.

2. GRI G4

GRI G4 diterbitkan pada Mei 2013, dengan tujuan G4 yaitu untuk membantu pelaporan penyusunan laporan berkelanjutan yang terarah untuk menjadi praktik yang sesuai standar (GRI, 2018). Dimana GRI G4 disusun lebih relevan pada semua sektor industri, pada skala besar maupun kecil perusahaan di seluruh dunia. Laporan GRI G4 harus mencakup aspek dalam hal ekonomi, lingkungan, dan sosial secara substantif. Serta menciptakan tentang dampak ekonomi, lingkungan, sosial agar perusahaan berkelanjutan.

GRI G4 apabila dibandingkan dengan GRI standard memiliki cakupan yang sama. Keduanya sama-sama memperhatikan kesetaraan gender dan *value chain*. Dimana *materiality* dan *boundary* masih sama. Dalam pedoman GRI G4 ada dua macam standard yaitu pengungkapan *sustainable report* dan *boundary report*. *Sustainable report* dibagi menjadi dua yaitu standard umum dan standar khusus. Apabila standard umum berlaku untuk semua perusahaan yang menyiapkan *sustainability report*. Dalam standard umum perusahaan harus mengidentifikasi pengungkapan standard umum. Pengungkapan standard umum terbagi dalam tujuh aspek yaitu aspek strategi dan analisis, profil perusahaan, aspek material dan *boundary*, hubungan dengan *stakeholder*, profil laporan, tata kelola, dan juga etika dan integritas. GRI G4 pengungkapan khusus terbagi dalam 3 kategori yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Pembuatan laporan berkelanjutan perusahaan dengan pedoman GRI G4 dapat memilih standard pengungkapan. Dua standard dalam pedoman GRI G4 yaitu *core* dan *comprehensive*. Apabila perusahaan memilih *core* yaitu mewajibkan perusahaan setidaknya mengungkapkan salah satu indikator yang berkaitan dengan aspek material. Standard *comprehensive* yaitu mengungkapkan kinerja dengan semua indikator yang berkaitan dengan aspek material. Pedoman

pembuatan laporan berkelanjutan terdapat dalam kerangka GRI G4. GRI G4 memudahkan perusahaan dalam memberikan informasi kepada stakeholder.

2.1.12 Kualitas Pengungkapan CSR

Laporan CSR merupakan suatu narasi perusahaan yang menunjukkan informasi mengenai tanggung jawab terhadap lingkungan, pegawai, konsumen, dan tata kelola perusahaan (Gray et al, 2001 dalam Anggraeni dan Djakman, 2012). Menurut UU No. 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup dan UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas dimana perusahaan diwajibkan untuk turut aktif dalam pelaksanaan aktivitas CSR. Tetapi, karena belum adanya aturan resmi dalam menyajikan laporan CSR sehingga, bentuk serta konten laporan yang dilaporkan cenderung bervariasi. Jain et al (2015) dalam Anggraeni dan Djakman (2012) menyatakan bahwa belum ada kontrol legislatif yang jelas mengenai pelaporan CSR di negara kawasan Asia Pasifik. Sehingga terjadi kesalahpahaman antara ekspektasi dari *stakeholder* dengan yang dilaporkan oleh perusahaan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan CSR masih terbatas pada informasi yang bersifat naratif dan deskriptif (Fatima *et al.*, 2015; Raar, 2007; Sen *et al.*, 2011, dalam Anggraeni dan Djakman 2012). Sehingga munculah kekhawatiran tentang kualitas pengungkapan CSR. Oleh karena itu, Kualitas pengungkapan CSR merupakan praktik pelaporan CSR yang bersifat informatif, menyajikan informasi yang terukur, dan diungkapkan dengan cara yang dapat membantu pengguna laporan mengapresiasi aspek sosial dan lingkungan yang melandasi komitmen perusahaan (Herni dan Journeault, 2010).

Pengklasifikasian informasi CSR berdasarkan adaptasi rumus Michleon et al (2015) dalam Nasution dan Desi (2016) dari GRI G3 ke GRI G4 dengan cara pembentukan konten pengidentifikasian informasi terkait dengan lingkungan dan sosial. (Michelon et al, 2015 dalam Nasution dan Desi 2016). Informasi konten tersebut digunakan untuk penentuan tema dari pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR dibagi menjadi tiga yaitu kualitatif, kuantitatif, dan yang paling akurat yaitu keuangan. Selain itu orientasi berbasis waktu dengan sudut pandang dari depan ke belakang dengan menggunakan pendekatan *boilerplate approach* dan *committed approach*. *Boilerplate approach* adalah pengungkapan

CSR berdasarkan informasi yang tidak membantu pembaca untuk mengetahui dampak operasi perusahaan. *Committed approach* adalah pengungkapan CSR berdasarkan informasi yang spesifik mengenai tujuan dari aktivitas CSR perusahaan.

Menurut Michael et al, 2015 dalam Nasution dan Desi, 2016, ada beberapa pengklasifikasian informasi CSR. Sebagaimana pengklasifikasian sebagai berikut:

Tabel 2.1
Skema Klasifikasi Informasi

INDEK GRI G4	
STRATEGI DAN ANALISA	
G4-1	Sambutan dari manajemen puncak
G4-2	Dampak, resiko, dan peluang utama
PROFIL ORGANISASI	
G4-3	Nama Organisasi
G4-4	Merk, produk, dan Jasa
G4-5	Lokasi Kantor Pusat
G4-6	Wilayah Operasional
G4-7	Kepemilikan dan bentuk badan hukum
G4-8	Pasar yang dilayani
G4-9	Skala organisasi
G4-10	Tenaga kerja
G4-11	% T.Karyawan yg trckp dlm perjanjian kerja sama
G4-12	Rantai pasokan organisasi
G4-13	Perubahan yg signifikan selama periode pelaporan
G4-14	Pendekatan/Prinsip kehati-hati an
G4-15	Penghargaan dan Pencapaian
G4-16	Keanggotaan pada asosiasi
G4-17	Daftar semua entitas
G4-18	Konten laporan dan aspek batasan
G4-19	Aspek Material
G4-20	Aspek boundary dalam organisasi
G4-21	Aspek boundary diluar organisasi
G4-22	Pernyataan ulang atas informasi pd lap.sblmnya
G4-23	Perubahan yg signifikan dari periode pelaporan sebelumnya pd cakupan dan aspek boundary

G4-24	Daftar kelompok stakeholder yg dilibatkan dlm organisasi
G4-25-42	Dasar identifikasi dan pemilihan stakeholder yg dilibatkan
G4-26	Pendekatan organisasi dlm hub.dengan stakeholder, trmsk frekuensi hub. Mnrt jenis dan mnrt kelompok stakeholder, dan indikasi apakah trdpt hub.yg dilakukan scr khusus dlm proses persiapan laporan
G4-27	Topik dan permasalahan utama yg pernah diajukan melalui hub.dg stakeholder dan bagaimana organisasi menanggapi topik dan permasalahan utama tsb, trmsk melalui pelaporan ini
G4-28	Periode pelaporan
G4-29	Tanggal Laporan sebelumnya
G4-30	Siklus pelaporan
G4-31	Kontak yg dpt dihubungi bila ada pertanyaan mengenai laporan/konten
G4-32	opsi 'sesuai' yg dipilih organisasi
G4-33	kbjkn organisasi dan praktik yg sdg berjalan shbgn dg memperoleh assurance eksternal untuk laporan
TATA KELOLA	
G4-34	Struktur tata kelola organisasi, trmsk komite badan tata kelola tertinggi
G4-35	Proses pelimpahan otoritas untuk topik ekonomi, lingk, sosial dari badan tata kelola tertinggi kpd eksekutif senior dan karyawan lain
G4-36	Organisasi tll menetapkan jabatan/jabatan tkt eksekutif dg tggjwb untuk topik ekonomi, lingk, sosial, dan apakah pemegang jabatan melapor lgsg kpd badan tata kelola trtinggi

G4-37	Proses konsultasi antara stakeholder dan badan tata kelola tertinggi ttg topik ekonomi
G4-38	Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komitenya
G4-39	Perangkapan jabatan tertinggi tata kelola dan eksekutif
G4-40	Proses pencalonan dan pemilihan untuk badan tata kelola dan komitenya, serta kriteria yg dgnkn untuk mencalonkan dan memilih anggota badan tata kelola tertinggi
G4-41	Proses pada badan tata kelola tertinggi untuk memastikan konflik kepentingan dihindari dan dikelola
G4-42	Peran badan tata kelola tertinggi dan eksekutif senior dalam pengembangan, persetujuan, dan pembaruan tujuan, pernyataan nilai/misi, strategi, kbjkn, dan sasaran organisasi yg berkaitan dg dampak ekonomi, lingk, dan social
G4-43	Tindakan yg diambil untuk mengembangkan dan meingkatkan pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi mengenai topik ekonomi, lingk, dan social
G4-44	Proses untuk evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi sehubungan dg tata kelola topik ekonomii, lingk, dan social
G4-45	Peran badan tata kelola tertinggi dlm identifikasi dan pengelolaan dampak, resiko, dan peluang ekonomi, lingk, dan social
G4-46	Peran badan tata kelola tertinggi dlm meninjau keefektifan proses manajemen resiko organisasi untuk topik ekonomi, lingk, dan social

G4-47	Frekuensi review badan tata kelola tertinggi ttg dampak, resiko, dan peluang ekonomi, lingk, dan social
G4-48	Komite/posisi tertinggi yg scr resmi meninjau dan menyetujui lap.keb org dan memastikan bahwa semua aspek material tercakup
G4-49	Proses penyampaian permasalahan penting kpd badan tata kelola tertinggi
G4-50	Sifat dan jumlah total permasalahan penting yg dikomunikasikan kpd badan tata kelola tertinggi dan mekanisme yg dgnkn untuk membahas dan menyelesaikannya
G4-51	Kebijakan remunerasi untuk badan tata kelola tertinggi dan eksekutif senior
G4-52	Proses untuk menentukan remunerasi
G4-53	Pandangan pemangku kep. Diminta dan dipertimbangkan terkait dg remunerasi
G4-54	Rasio total kompensasi tahunan untuk individu yg memperoleh pendptn paling tinggi dlm org di setiap negara dr operasi yg signifikan thdp media peningkatan total kompensasi tahunan untuk semua karyawan (tdk trmsk individu yg memperoleh pndptn paling tinggi) di negara yg sama
G4-55	Rasio peningkatan % dlm total kompensasi tahunan untuk individu yg memperoleh pendapatan paling tinggi dlm org di setiap negara dr operasi yg signifikan thdp peningkatan % median dlm total kompensasi tahunan untuk semua karyawan (tdk trmsk individu yg memperoleh pndptn paling tinggi) di negara yg sama
ETIKA DAN INTEGRITAS	

G4-56	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku org seperti pedoman perilaku, dan kode etik
G4-57	Mekanisme internal dan eksternal untuk memperoleh masukan ttg perilaku etis dan sah mnrt hukum, dan perkara yg berkaitan dg integritas org, seperti saluran bantuan/saluran saran
G4-58	Mekanisme internal dan eksternal untuk melaporkan masalah terkait perilaku tdk etis dan melanggar hukum, dan masalah yg terkait dg integritas org, seperti eskalasi melalui manajemen lini, mekanisme pengungkapan, atau hotline
KINERJA EKONOMI	
G4-EC1-201,1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
G4-EC2-2032	Implikasi finansial dan resiko serta peluang lainnya kpd kegiatan org karena perubahan iklim
G4-EC3	Cakupan kewajiban org atas program imblan pasti
G4-EC4	Bantuan finansial yg diterima dr pemerintah
KEBERADAAN DI PASAR	
G4-EC5	Rasio upah standar pegawai pemula mnrt gender dibandingkan dg upah minimum regional di lokasi operasional yg signifikan
G4-EC6	Perbandingan manajemen senior yg dipekerjakan dr masy lokal di lokasi operasi yg signifikan
DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG	
G4-EC7	Pembangunan dan dampak dr investasi infrastruktur dan jasa yg diberikan
G4-EC8	Dampak ekonomi tdk lgsg yg signifikan, trmsk besarnya dampak
PRAKTIK PENGADAAN	
G4-EC9	Perbandingan pembelian dr pemasok lokal di lokasi operasional yg signifikan
LINGKUNGAN	
BAHAN	
G4-EN1	Bahan yg digunakan brdsrkn bobot/volume
G4-EN2	% Bahan yg digunakan yg merupakan bahan input daur ulang
ENERGI	
G4-EN3	Konsumsi energi dlm organisas

G4-EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
G4-EN5	Intensitas energy
G4-EN6	Pengurangan konsumsi energy
G4-EN7	Pengurangan kebutuhan energi pd produk dan jasa
AIR	
G4-EN8	Total pengambilan air brdsrkn sumber
G4-EN9	Sumber air yg scr signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
G4-EN10	% dan total volume air yg didaur ulang dan digunakan kembali
G4-EN11	Lokasi2 operasional yg dimiliki, disewa, dikelola di dalam / yg berdekatan dg kawasan lindung dan kawasan dg nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
G4-EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa thdp keanekaragaman hayati di kawasan lindung, dan kawasan dg nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
G4-EN13	Habitat yg dilindungi / dipulihkan
G4-EN14	Jumlah total spesies dlm IUCN Red List dan spesies dlm daftar spesies yg dilindungi nasional dg habitat di tempat yg dipengaruhi operasional, brdsrkn tkt resiko kepunahan
EMISI	
G4-EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung
G4-EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) tdk langsung
G4-EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tdk langsung lainnya
G4-EN18	Intensitas emis gas rumah kaca (GRK)
G4-EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
G4-EN20	Emisi baha perusak ozon (BPO)
G4-EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
EFLUEN DAN LIMBAH	
G4-EN22	Total air yg dibuang brdsrkn kualitas dan tujuan
G4-EN23	Bobot total limbah brdsrkn jenis dan metode pembuangan

G4-EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
G4-EN25	Bobot limbah yg dianggap berbahaya mnrt ketentuan konvensi yg diangkut, diimpor, diekspor, /diolah,dan % limbah yg diangkut untuk pengiriman internasional
G4-EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati hasil dr badan air dan habitat terkait yg scr signifikan terkena dampak dr pembuangan dan air limpasan dr organisasi
PRODUK DAN JASA	
G4-EN27	Tingkat mitigasi dampak thdp dampak lingk produk dan jasa
G4-EN28	% produk yg terjual dan kemasannya yg direklamasi mnrt kategori
KEPATUHAN	
G4-EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan thdp UU dan peraturan lingk
TRANSPORTASI	
G4-EN30	Dampak lingk signifikan dr pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
LAIN-LAIN	
G4-EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingk brdsrkn jenis
ASESMEN PEMASOK ATAS LINGKUNGAN	
G4-EN32	% penapisan pemasok baru meggunakan kriteria lingkungan
G4-EN33	Dampak lingk negatif signifikan aktual dan potensial dlm rantai pasokan dan tindakan yg diambil
MEKANISME PENGADUAN MASALAH LINGKUNGAN	

G4-EN34	Jumlah pengaduan ttg dampak lingk yg diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
SOSIAL	
PRAKTIK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA	
G4-LA1	Jumlah total dan tkt perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan mnrt kelompok umur, gender, dan wilayah
G4-LA2	Tunjangan yg diberikan bagi karyawan purnawaktu yg tdk diberikan bagi karyawan smenetara / paruh waktu, brdsrkn lokasi operasi yg signifikan
G4-LA3	Tingkat kembali bekerja dan tkt retensi stlh cuti melahirkan, mnrt gender
HUBUNGAN INDUSTRIAL	
G4-LA4	Jangka waktu min pemberitahuan mengenai perubahan operasional, trmsk apakah hal tsb tercantum dlm perjanjian bersama
KESEHATAN DAN KESELAMATAN BEKERJA	
G4-LA5	% total TK yg diwakili dlm komite bersama formal manajemen pekerja yg membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
G4-LA6	Jenis dan tkt cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, mnrt daerah dan gender
G4-LA7	Pekerja yg sering terkena / beresiko tinggi terkena penyakit yg terkait dg pekerjaan mereka
G4-LA8	Topik kesehatan dan keselamatan kerja yg tercakup dlm perjanjian formal dg serikat pekerja
PELATIHAN DAN PENDIDIKAN	

G4-LA9	Jam pelatihan rata2 per tahun per karyawan mnrt gender, dan mnrt kategori karyawan
G4-LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yg mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
G4-LA11	% karyawan yg menerima review kinerja dan pengembangan karir scr reguler, mnrt gender dan kategori karyawan
G4-LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan mnrt gender, kelompok usia, keanggotaan, kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
KESETARAAN REMUNERASI PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI	
G4-LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi karyawan perempuan thdp laki2 mnrt kategori karyawan, brdsrkn lokasi operasional yg signifikan
ASESMEN PEMASOK ATAS PRAKTIK KETENAGAKERJAAN	
G4-LA14	% penapisan pemasok baru menggunakan kinerja praktik ketenagakerjaan
G4-LA15	Dampak negatif dan potensial yg signifikan thdp praktik ketenagakerjaan dlm rantai pasokan dan tindakan yg diambil
MEKANISME PENGADUAN MASALAH KETENAGAKERJAAN	
G4-LA16	Jumlah pengaduan ttg praktik ketenagakerjaan yg diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
HAK ASASI MANUSIA	
INVESTASI	

G4-HR1	Jumlah total dan % perjanjian dan kontrak investasi yg signifikan yg mneyertakan klausal terkait HAM / penapisan brdsrkn HAM
G4-HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan ttg kebijakan / prosedur HAM terkait dg aspek HAM yg relevan dg operasi, trmsk % karyawan yg dilatih
NON-DISKRIMINASI	
G4-HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yg diambil
KEBEBASAN BERSERIKAT DAN PERJANJIAN KERJA BERSAMA	
G4-HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yg mungkin melanggar / beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yg diambil untuk mendukung hak-hak tsb
PEKERJA ANAK	
G4-HR5	Operasi dan pemasok yg diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yg diambil untuk berkontribusi dlm penghapusan pekerjaan anak yg efektif
G4-HR6	Operasi dan pemasok yg diidentifikasi beresiko tinggi melakukan pekerja paksa / wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dlm penghapusan segala bentuk pekerja paksa / wajib kerja
PRAKTIK PENGAMANAN	
G4-HR7	% petugas pengamanan yg dilatih dlm kebijakan / prosedur HAM di organisasi yg relevan dg operasi
HAK ADAT	
G4-HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yg melibatkan hak2 masy adat dan tindakan yg diambil
ASESMEN	
G4-HR9	Jumlah total dan % operasi yg tlh melakukan review / asesmen dampak HAM
ASESMEN PEMASOK ATAS HAK ASASI MANUSIA	
G4-HR10	% penapisan pemasok baru menggunakan kriteria HAM
G4-HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yg signifikan thdp HAM dalam rantai pasokan dan tindakan yg diambil

MEKANISME PENGADUAN MASALAH HAK ASASI MANUSIA	
G4-HR12	Jumlah pengaduan ttg dampak thdp HAM yg diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
MASYARAKAT	
MASYARAKAT LOKAL	
G4-SO1	% operasi dg pelibatan masy lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yg diterapkan
G4-SO2	Operasi dg dampak negatif aktual dan potensial yg signifikan thdp masy local
ANTI KORUPSI	
G4-SO3	Jumlah total dan % operasi yg dinilai thdp resiko terkait dg korupsi dan resiko signifikan yg teridentifikasi
G4-SO4205-2	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
G4-SO5	Insiden korupsi yg terbukti dan tindakan yg diambil
KEBIJAKAN PUBLIK	
G4-SO6	Nilai total kontribusi politik brdsrkn negara dan penerima/penerima manfaat
ANTI PERSAINGAN	
G4-SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-turst, serta praktik monopoli dan hasilnya
KEPATUHAN	
G4-SO8	Nilai moneter denda yg signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan thdp UU dan peraturan
ASESMEN PEMASOK ATAS DAMPAK PADA MASYARAKAT	
G4-SO9	% penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak thdp masy
G4-SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yg signifikan thdp masy dlm rantai pasokan dan tindakan yg diambil
MEKANISME PENGADUAN DAMPAK TERHADAP MASYARAKAT	
G4-SO11	Jumlah pengaduan ttg dampak thdp masy yg diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengajuan resmi
TANGGUNG JAWA ATAS PRODUK	
KESEHATAN DAN KESELAMATAN PELANGGAN	

G4-PR1	% kategori produk dan jasa yg signifikan dampaknya thdp kesehatan dan keselamatan yg dinilai untuk peningkatan
G4-PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan thdp peraturan dan kode sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dr produk dan jasa sepanjang daur hidup, mnrt jenis hasil
PELABELAN PRODUK DAN JASA	
G4-PR3	Jenis informasi produk dan jasa yg diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dg informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta % kategori produk dan jasa yg signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
G4-PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan thdp peraturan dan kode sukarela terkait dg informasi dan pelabelan produk dan jasa, mnrt jenis hasil
G4-PR5	Hasil surei untuk mengukur kepuasan pelanggan
KOMUNIKASI PEMASARAN	
G4-PR6	Penjualan produk yg dilarang / disengketakan
G4-PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan thdp peraturan dan kode sukarela ttg komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, mnrt jenis hasil
PRIVASI PELANGGAN	
G4-PR8	Jumlah total keluhan terbukti terkait dg pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
KEPATUHAN	
G4-PR9	Nilai moneter denda yg signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan thdp UU dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

(Skema klasifikasi CSR menurut indeks GRI G4)

Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam mengukur kualitas CSR salah satunya dengan cara penggunaan CSR award. CSR award merupakan ajang penghargaan bagi perusahaan dalam melakukan tanggung jawab sosial (global CSR, 2018). Dengan adanya CSR award sebagai bentuk penghormatan terhadap perusahaan untuk produk, layanan, proyek dan program yang inovatif. Dimana produk maupun proyek haruslah berkomitmen berkelanjutan dengan memperhatikan nilai-nilai etika, patuh hukum, menghormati masyarakat dan

lingkungan. Pengukuran berdasarkan penilaian pemberian award berdasarkan 4 kriteria kualitas CSR yaitu:

1. Sesuai dengan kebutuhan (origin)
2. Berkelanjutan
3. Inovatif
4. Berdampak bagi masyarakat.

CSR award memiliki beberapa kategori dalam pemberian penghargaananya diantara lain:

1. Penghargaan Excellence Lingkungan Terbaik
Perusahaan telah berhasil melakukan proyek seperti: efisiensi energy, tanggung jawab atas produk, desain produk ramah lingkungan, mengurangi limbah, melakukan bisnis berkelanjutan dan konservasi air. Dimana perusahaan telah melakukan sinergi dengan lingkungan sebagai strategi berkelanjutan (Global CSR, 2018)
2. Penghargaan Program Komunitas Terbaik
Perusahaan telah berhasil dalam melakukan pengurangan kemiskinan, pendidikan yang lebih baik, keterlibatan masyarakat. (Global CSR, 2018)
3. Keunggulan Dalam Penyedia Literasi Dan Penghargaan Pendidikan
Penghargaan ini diformulasikan guna perusahaan yang menerapkan proyek bagi pendidikan anak-anak dengan manfaat jangka panjang. (Global CSR, 2018)
4. Penghargaan Wanita Award
Penghargaan ini diberikan kepada perusahaan yang berkomitmen pemberdayaan dan kesejahteraan perempuan dengan dampak jangka panjang maupun jangka pendek dalam hal kesetaraan jender. (Global CSR, 2018).
5. Praktik Tempat Kerja Terbaik
Penghargaan ini diberikan kepada perusahaan menunjukkan rasa menghormati terhadap karyawan (Global CSR, 2018).
6. Penghargaan Kepemimpinan CSR

Penghargaan ini diberikan oleh individu yang telah mempromosikan semua aspek tanggung jawab sosial (Global CSR, 2018).

7. Penghargaan Keunggulan Produk

Penghargaan akan diberikan kepada perusahaan yang telah menciptakan produk yang mempunyai dampak positif.

2.1.13 Bursa Efek Indonesia

BEI menggunakan sistem perdagangan bernama *Jakarta Automated Trading System* (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 2 Maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan sistem baru bernama JATS-NextG yang disediakan OMX.

Pada tahun 2018 tercatat sebanyak 480 perusahaan di Bursa Efek Indonesia, yang terdiri atas sembilan sektor bisnis. Kesembilan sektor yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan oleh *Jakarta stock exchange industrial classification* (JASIKA). Sembilan sektor yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia antara lain:

1. sektor pertanian
2. sektor pertambangan
3. sektor industri dasar dan kimia
4. sektor aneka industri
5. sektor industri barang konsumsi
6. sektor properti, realestate dan konstruksi bangunan
7. sektor insfratraktur, utilitas, dan transportasi
8. sektor keuangan
9. sektor perdagangan, jasa dan investasi.

Daftar perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia terbagi dalam beberapa sub sektor yaitu:

1. Sub sektor pertambangan batubara. Didalam sub sektor pertambangan batubara terdapat dua puluh dua perusahaan. Masih aktif dalam bursa efek Indonesia.

2. Sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi. Didalam sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi terdapat tujuh perusahaan masih aktif dalam bursa efek Indonesia.
3. Sub sektor pertambangan logam dan mineral. Didalam sub sektor pertambangan logam dan mineral terdapat sepuluh perusahaan masih aktif dalam bursa efek Indonesia.
4. Sub sektor pertambangan batu-batuan. Didalam sub sektor pertambangan batubara terdapat dua perusahaan masih aktif dalam bursa efek Indonesia.
5. Sub sektor pertambangan lainnya.

Daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia terbagi dalam beberapa sektor yaitu:

1. Sektor Industri Dasar Dan Kimia
 - a. Sub sektor semen. Didalam sub sektor semen terdapat empat perusahaan masih aktif dalam bursa efek Indonesia.
 - b. Sub sektor keramik, porselen, dan kaca. Didalam sub sektor Keramik, porselen, dan kaca terdapat enam perusahaan masih aktif dalam bursa efek Indonesia.
 - c. Sub sektor logam dan sejenisnya. Didalam sub sektor logam dan sejenisnya terdapat tujuh belas perusahaan masih aktif dalam bursa efek Indonesia.
 - d. Sub sektor kimia. Didalam sub sektor kimia terdapat sepuluh perusahaan masih aktif dalam bursa efek Indonesia.
 - e. Sub sektor plastik dan kemasan. Didalam sub sektor plastik dan kemasan terdapat sebelas perusahaan masih aktif dalam bursa efek Indonesia.
 - f. Sub sektor pakan ternak. Didalam sub sektor pakan ternak terdapat empat perusahaan masih aktif dalam bursa efek Indonesia.
 - g. Sub sektor kayu dan pengolahannya. Didalam sub sektor kayu dan pengolahannya terdapat dua perusahaan masih aktif dalam bursa efek Indonesia.
 - h. Sub sektor pulp dan kertas. Didalam sub sektor kayu dan pengolahannya terdapat tujuh perusahaan masih aktif dalam bursa efek Indonesia.
2. Sektor Aneka Industri

- a. Sub sektor mesin dan alat berat. Didalam sub sektor mesin dan alat berat terdapat satu perusahaan masih aktif dalam bursa efek Indonesia.
 - b. Sub sektor otomotif dan komponen. Didalam sub sektor otomotif dan komponen terdapat dua belas perusahaan masih aktif dalam bursa efek Indonesia.
 - c. Sub sektor tekstil dan garment. Didalam sub tekstil dan garment terdapat delapan belas perusahaan masih aktif dalam bursa efek Indonesia.
 - d. Sub sektor alas kaki. Didalam sub alas kaki terdapat satu perusahaan masih aktif dalam bursa efek Indonesia.
 - e. Sub sektor kabel. Didalam sub kabel terdapat enam perusahaan masih aktif dalam bursa efek Indonesia.
 - f. Sub sektor elektronika. Didalam sub elektronika terdapat satu perusahaan masih aktif dalam bursa efek Indonesia.
 - g. Sub sektor elektronika. Didalam sub elektronika terdapat satu perusahaan masih aktif dalam bursa efek Indonesia.
3. Sektor Industri Barang Konsumsi
- a. Sub sektor makanan dan minuman. Didalam sub makanan dan minuman terdapat lima belas perusahaan masih aktif dalam bursa efek Indonesia.
 - b. Sub sektor rokok. Didalam sub rokok terdapat empat perusahaan masih aktif dalam bursa efek Indonesia.
 - c. Sub sektor farmasi. Didalam sub farmasi terdapat sepuluh perusahaan masih aktif dalam bursa efek Indonesia.
 - d. Sub sektor kosmetik dan barang rumah tangga. Didalam sub kosmetik dan barang rumah tangga terdapat empat perusahaan masih aktif dalam bursa efek Indonesia.
 - e. Sub sektor peralatan rumah tangga. Didalam sub peralatan rumah tangga terdapat tiga perusahaan masih aktif dalam bursa efek Indonesia.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti lain. Penelitian terdahulu dapat dijadikan acuan karena memudahkan peneliti dalam mengaplikasikan penelitiannya. Terdapat persamaan

model antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu namun yang membedakan merupakan objek dan tahun penelitian.

Penelitian terdahulu oleh Mahendra dkk (2012) tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Dengan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia. Tahun periode 2006-2009. Hasil penelitian menyatakan likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu oleh Nurhayati (2013) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dengan objek penelitian 425 perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia. Tahun periode 2007-2010. Hasil penelitian menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu oleh Pratiwi (2013) meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Dengan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia. Tahun periode 2006-2008. Hasil penelitian menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu oleh Gultom R, Agustina, Sri W,W. (2013) meneliti tentang analisis faktor yang mempengaruhi terhadap nilai perusahaan. Dengan objek penelitian perusahaan farmasi yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia. Tahun periode 2008-2011. Hasil penelitian menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu oleh Fadhli (2015) meneliti tentang pengaruh likuiditas nilai perusahaan. Objek penelitian merupakan perusahaan lembaga keuangan, perbankan, asuransi yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun periode 2010-2013. Hasil penelitian menyebutkan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu oleh Alotaibi, K, O dan K. Hussaynei (2016) tentang pengaruh kualitas pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian menggunakan perusahaan non-keuangan yang terdaftar dalam bursa efek Arab

Saudi tahun periode 2013-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu oleh Rahman (2018) meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islami Index (JII), dengan objek penelitian 14 perusahaan yang terdaftar pada JII pada periode 2011-2016. Hasil penelitiannya yaitu likuiditas tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara parsial.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Periode	Objek	Variabel	Metode penelitian	Hasil
1	Mahendra dkk, (2012)	2006-2009	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Dependen: Nilai perusahaan Independen : likuiditas, leverage, profitabilitas moderating : kebijakan deviden 	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian kuantitatif. Pengujian hipotesis: analisis regresi berganda dan <i>moderate regression analysis</i>. Likuiditas diukur dengan <i>cash rati</i>. Profitabilitas diukur menggunakan ROE. Leverage diukur dengan DER. Kebijakan deviden diukur dengan <i>deviden</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan deviden tidak mampu memoderisasi likuiditas, leverage, dan profitabilitas

					<i>payout ratio</i>	guna mempengaruhi nilai perusahaan
2	Nurhayati (2013)	2007-2010	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan yang terdaftar dalam BEI 	<ul style="list-style-type: none"> Dependen: Kebijakan deviden Nilai perusahaan Independen : Likuiditas, profitabilitas, leverage. 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis regresi berganda. Nilai perusahaan dalam penelitian tersebut diukur dengan PBV. Kebijakan deviden dalam penelitian tersebut diukur dengan PBV. Likuiditas dalam penelitian tersebut diukur dengan CR. profitabilitas dalam penelitian tersebut diukur dengan ROA. 	<ul style="list-style-type: none"> likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kebijakan deviden. Ukuran perusahaan dan profiabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kebijakan perusahaan.
3	Pratiwi (2013)	2006-2018	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Dependen: Nilai perusahaan Independen : Struktur kepemilikan, Likuiditas, 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis regresi berganda. Likuiditas dalam penelitian tersebut diukur dengan Cash holding. Penelitian kuantitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> likuiditas, Struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. <i>leverage</i>

				<i>growth, size, leverage.</i>		berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. • <i>Growth, Size,</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4	Gultom R, Agustina, Sri W,W. (2013)	2008-2011	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan farmasi yang terdaftar pada bursa efek Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> Dependen: Nilai perusahaan Independen : Likuiditas, struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan. 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis regresi berganda Nilai perusahaan dalam penelitian tersebut diukur dengan PBV. Likuiditas diukur dengan CR. Struktur modal diukur dengan DER. profitabilitas diukur dengan NPM. 	<ul style="list-style-type: none"> Secara simultan likuiditas, struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial profitabilitas berpengaruh

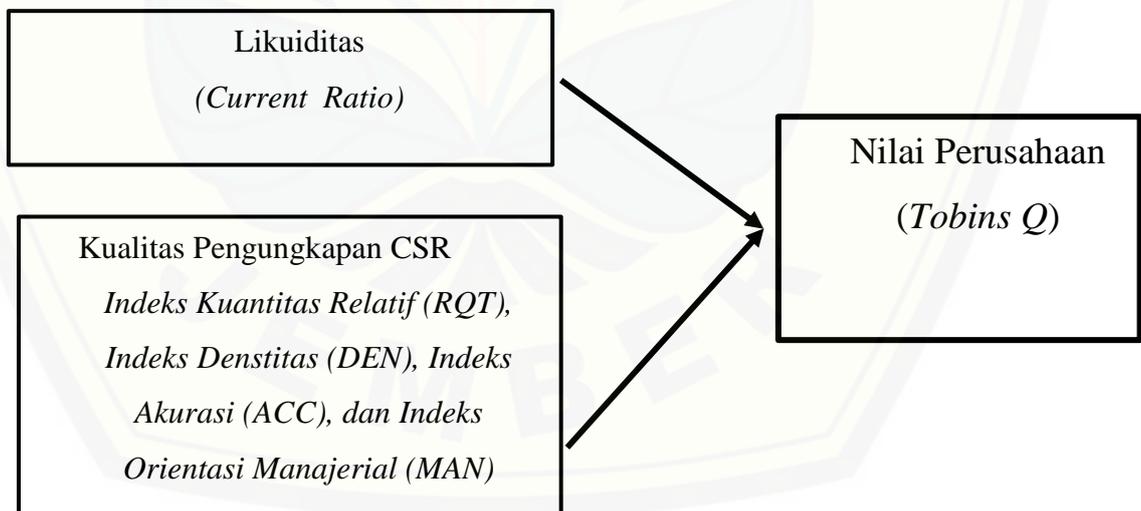
						terhadap nilai perusahaan.
5	Fadhli M. (2015)	2010-2013	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan lembaga keuangan, perbankan, asuransi yang terdaftar pada bursa efek Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> Dependen: Nilai perusahaan Independen: Likuiditas, profitabilitas, <i>leverage</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis regresi berganda Nilai perusahaan dalam penelitian tersebut diukur dengan PBV. Likuiditas diukur dengan LDR. Lverage diukur DER. Profitabilitas diukur dengan ROA. 	<ul style="list-style-type: none"> Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. DER tidak mempengaruhi nilai perusahaan. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

6	Alotaibi, K, O dan K. Hussaynei (2016)	2013-2014	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan non-keuangan yang terdaftar dalam bursa efek Arab Saudi 	<ul style="list-style-type: none"> Dependen: Nilai perusahaan Independen : Kuantitas pengungkapan CSR Kualitas pengungkapan CSR. 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan analisis linier berganda. Nilai perusahaan diukur dengan <i>Tobin's Q</i>. Kualitas pengungkapan CSR diukur dengan konseptual IASB 2010. Kuantitas pengungkapan CSR diukur dengan indeks pengungkapan CSR. 	<ul style="list-style-type: none"> Kuantitatif pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kualitatif berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
7	Rahman . (2018)	2011-2016	<ul style="list-style-type: none"> Empat belas perusahaan yang terdaftar pada JII 	<ul style="list-style-type: none"> Dependen: Nilai perusahaan. Independen: Kinerja Keuangan. 	<ul style="list-style-type: none"> Uji model regresi berganda. Likuiditas diukur dengan <i>quick ratio</i>. Profitabilitas diukur menggunakan ROA. Solvabilitas diukur dengan <i>debt to total asset ratio</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> Likuiditas tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara parsial. Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan secara parsial. Rasio solvabilitas

						berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan secara parsial. <ul style="list-style-type: none"> • Secara simultan likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
--	--	--	--	--	--	--

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan sebelumnya, maka variabel yang terkait dapat dituangkan dalam suatu kerangka pikiran sebagai berikut:



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori sinyal, likuiditas memberikan sinyal positif terhadap nilai perusahaan. Teori ini menunjukkan bahwa Pengeluaran yang digunakan untuk investasi merupakan sinyal positif bagi pertumbuhan perusahaan di dilihat masa yang akan mendatang. Semakin tinggi nilai likuiditas diartikan oleh investor sebagai kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Hal itu akan direspon positif oleh pasar sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Brigham, 2006 dalam Fadhli, 2015). Teori ini didukung dengan Penelitian yang dilakukan Mahendra, dkk (2012) dan Fadhli (2015) Hasil penelitian menunjuk kan bahwa likuiditas memiliki berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Harga saham dan jumlah saham yang beredar dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Apabila harga saham naik maka nilai perusahaan juga naik. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut,

H₁: Likuiditas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

2.4.2 Pengaruh Kualitas Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan

Banyaknya perbedaan hasil penelitian antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, diduga terdapat variabel lain turut mempengaruhi. Dalam penilitian ini, variabel yang digunakan merupakan kualitas pengungkapan CSR.

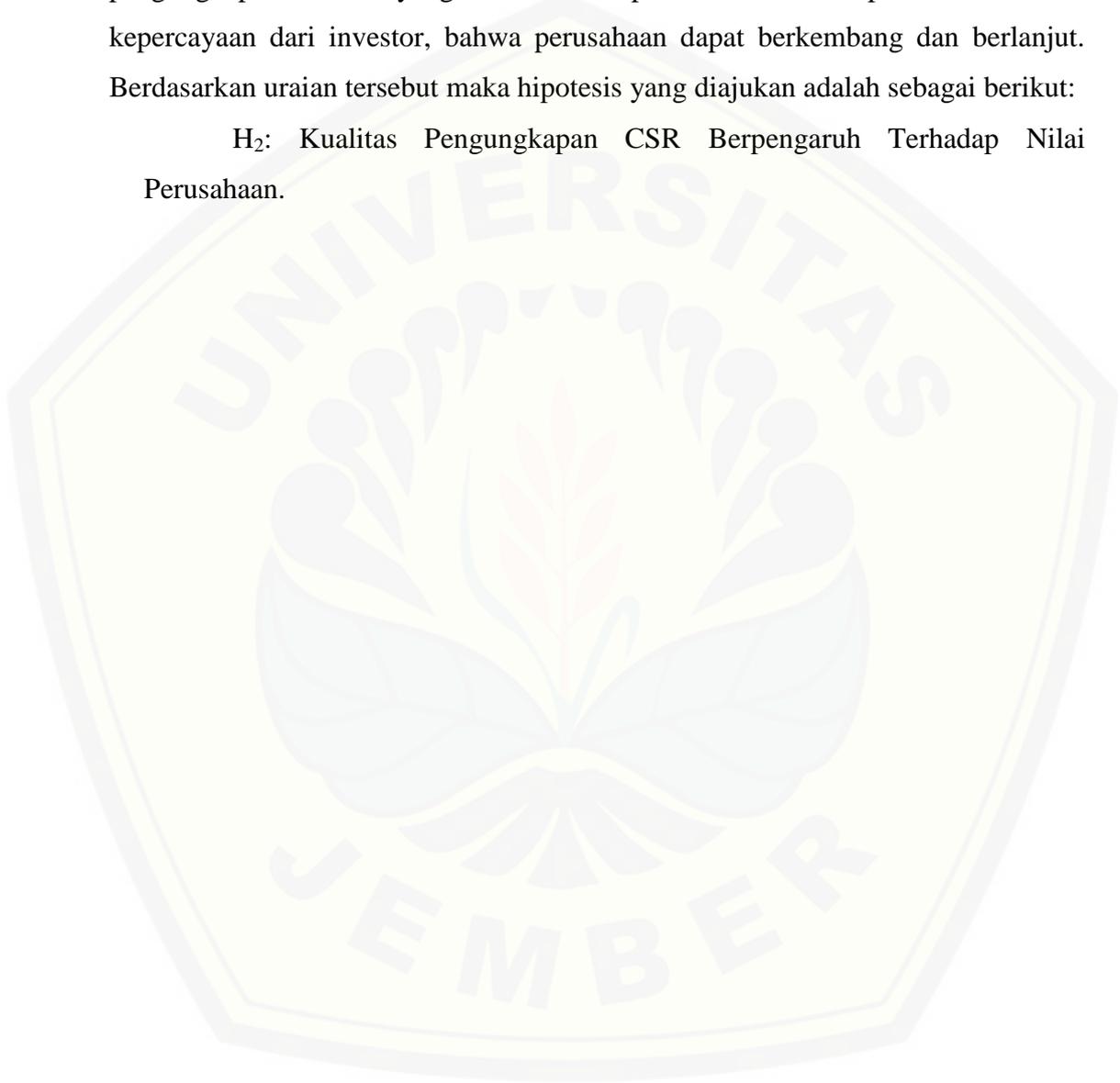
Kualitas pengungkapan CSR merupakan praktik pelaporan CSR yang bersifat informatif, menyajikan informasi yang terukur, dan diungkapkan dengan cara yang dapat membantu pengguna laporan mengapresiasi aspek sosial dan lingkungan yang melandasi komitmen perusahaan (Herni dan Journeault, 2010).

Teori sinyal menyatakan bahwa kualitas pengungkapan harus membantu untuk mengukur atau membenahi pengukuran nilai perusahaan. Teori ini berpendapat apabila kualitas pengungkapan dapat mengurangi asimetris informasi antara pemegang saham dengan manajer. Variabel CSR akan digunakan untuk akan digunakan untuk mengetahui apakah kualitas pengungkapan CSR meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini didukung dengan teori legitimasi, yang mana perusahaan dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh komunitas dimana perusahaan dapat melakukan kegiatannya. Dengan mengungkapkan CSR berarti

perusahaan dapat memperoleh legitimasi dari masyarakat dan menaikkan laba perusahaan di masa yang akan datang (Alotaibi dan Hussainey, 2016).

Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Alotaibi dan Hussainey tahun (2016) menyatakan bahwa bahwa kualitas pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan semakin baiknya pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan diharapkan menambah kepercayaan dari investor, bahwa perusahaan dapat berkembang dan berlanjut. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₂: Kualitas Pengungkapan CSR Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dilihat dari pendekatan analisisnya, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Azwar (2001 : 5) mengungkapkan penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya menggunakan data-data *numeric* (angka) yang diolah menggunakan metode statistik. Jenis penelitian menggunakan penelitian *explanatory*. Penelitian *explanatory* merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel yang melalui pengujian hipotesis. Penelitian eksplanatori digunakan guna menguji hipotesis apakah berpengaruh atau tidak dengan menguji variabel independen terhadap variabel dependen. Metode penelitian *explanatory* menjelaskan secara sistematis faktual dan akurat mengenai objek yang diteliti (Nasir, 1998 : 58).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder. Dimana data sekunder berarti data yang pengumpulannya diperoleh dari pihak lain berupa data yang memperkuat data primer. Sumber data skunder adalah sumber-sumber seperti jurnal, studi pustaka, data dari pihak lain dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini (Indriatomo dan Bambang, 2016 : 147). Data sekunder yang digunakan adalah data panel yang merupakan penggabungan dari deret berkala (*time series*) dari tahun 2014-2017 dan data deret lintang (*cross section*). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Website resmi perusahaan pertambangan dan manufaktur digunakan untuk memperoleh data laporan berkelanjutan perusahaan
2. Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id. digunakan untuk memperoleh data laporan keuangan perusahaan
3. website yahoo *finance*. digunakan untuk memperoleh data harga saham perusahaan. Data tersebut digunakan guna mengukur nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Tobin's Q*.

4. Bursa Efek Indonesia, www.sahamok.co.id. Website saham ok digunakan untuk mengklasifikasi perusahaan yang masuk dalam sektor pertambangan dan manufaktur.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indrianto dan Bambang, 2016 : 115). Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor pertambangan dan manufaktur *go public* yang sudah tercatat di bursa efek Indonesia (BEI).

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti sebagian dari elemen-elemen populasi. Metode sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sample method*. *Purposive sample method* yaitu pengambilan data yang telah disesuaikan dengan syarat yang telah ditentukan (Indrianto dan Bambang, 2016 : 131). Berdasarkan teknik *Purposive sampling* dimana pemilihan sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria peneliti memiliki tujuan atau target dalam memilih sampel. Adapun Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan tersebut termasuk dalam sektor perusahaan pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama tahun 2014 sampai 2017 dan tidak mengalami *delisting*.
2. Tersedia laporan berkelanjutan perusahaan selama periode 2014-2017
3. Memiliki data keuangan secara lengkap.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan dan laporan berkelanjutan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun periode 2014-2017 dan melalui website pada masing-masing perusahaan yang diteliti.

Informasi yang dibutuhkan seperti informasi pengungkapan CSR, CR, dan data lain yang diperlukan. Kualitas pengungkapan CSR adalah melalui empat indeks yaitu indeks kualitas relatif, indeks densitas, indeks akurasi dan indeks orientasi manajemen.

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan pertambangan yang dikonotasikan dengan Y

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan (Noerirawan dkk, 2012). Untuk mengukur nilai perusahaan diprosikan menggunakan *Tobin's Q*.

Dimana rumus *Tobin's Q* yaitu:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan:

EMV (Nilai Pasar Ekuitas) = P (*Closing Proce*) X *Qshares* (jumlah saham yang beredar)

D (*Debt*) = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku dari total ekuitas

(sumber: Kusumadilaga, 2010)

3.5.2 Variabel Independen

Variabel bebas yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya yang menyebabkan variabel terikat, dalam penelitian ini variabel bebas yaitu CR, kualitas pengungkapan CSR

1. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya jangka pendeknya (Hakeem dan Hamble, 2016 dalam Rahman, 2018). Dalam penelitian ini likuiditas diprosikan menggunakan

rasio lancar (*current ratio*). *current ratio* dipilih karena penelitian menggunakan proksi *quick ratio* menunjukkan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi nilai perusahaan. hal ini dibuktikan dengan penelitian Rahman (2018). Maka dari itu peneliti ingin mengukur likuiditas dengan proksi yang lain yaitu *current ratio*.

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

(sumber: Brigham, 2010 : 134)

2. Kualitas Pengungkapan CSR

Kualitas pengungkapan CSR merupakan praktik pelaporan CSR yang bersifat informatif, menyajikan informasi yang terukur, dan diungkapkan dengan cara yang dapat membantu pengguna laporan mengapresiasi aspek sosial dan lingkungan yang melandasi komitmen perusahaan (Herni dan Journeault, 2010). Pengukuran pengungkapan menggunakan kualitas membuat pengukuran lebih tepat dan efektif sehingga menjadi lebih akurat.

Penelitian ini merujuk pada (Michelon, Pilonato, & F.Ricceri, 2015) dalam mengukur variabel independen, yaitu kualitas pengungkapan CSR. Indeks yang dikembangkan meliputi: indeks kuantitas relatif (RQT), indeks kepadatan atau densitas (DEN), indeks akurasi (ACC), dan indeks orientasi manajerial (MAN). Penghitungan keempat indeks sebagai berikut:

a. Indeks Kuantitatif Relatif (RQT)

Michelon et al. (2015) merujuk pada Beattie et al. (2004) indeks kuantitatif relatif diukur dengan:

$$\widehat{Disc}_{it} = \beta_0 + \sum_{j=1}^k \beta_j IND_j + \beta_{k+1} SIZE_{it} \dots \dots \dots (1)$$

(Sumber: Michelon et al, 2015)

keterangan:

- \widehat{DISC}_{it} :Ekspektasi tingkat pengungkapan perusahaan i pada tahun t
- β_0 :Konstanta

IND_j :Rata-rata pengungkapan per industri
 SIZE_{it} :Ukuran perusahaan i pada tahun t menggunakan total aset perusahaan dengan di log terlebih dahulu.

Dimana menurut Michelin (2015) dalam Nasution dan Desi (2016 : 29) yaitu nilai tersebut akan membesar apabila perusahaan mengungkapkan lebih banyak informasi daripada perusahaan yang bergerak dibidang yang sama. Sehingga terbentuklah suatu persamaan:

$$RQT_{it} = DISC_{it} - \widehat{DISC}_{it}$$

(sumber: Michelin et al, 2015 dalam Nasution dan Desi 2016,)

Keterangan:

RQT_{it} :indeks kuantitas perusahaan pada tahun t untuk perusahaan i

DISC_{it} :tingkat pengungkapan informasi pada tahun t untuk perusahaan i

\widehat{DISC}_{it} :tingkat ekspektasi pengungkapan informasi pada tahun t untuk perusahaan t.

b. Indeks Densitas Atau Kepadatan (DEN)

Indeks densitas sering disebut juga indeks kepadatan yaitu menunjukkan jumlah kalimat yang terdapat dalam laporan CSR. Indeks densitas diukur dengan:

$$DEN_{it} = \frac{1}{k_{it}} \sum_{j=1}^{k_{it}} CSR_{ijt} \dots \dots \dots (2)$$

(sumber: Michelin et al, 2015)

Keterangan:

DEN_{it} :indeks densitas perusahaan pada tahun t

K_{it} :kalimat dalam laporan CSR pada tahun t

CSR_{ijt} :kalimat yang mengandung CSR pada laporan perusahaan j pada tahun t

Apabila kalimat dalam laporan CSR telah dianalisis maka CSR_{ijt} diberi nilai 1 apabila kalimat dalam laporan CSR tidak dianalisis maka CSR_{ijt} diberi nilai 0.

c. Indeks Akurasi (ACC)

Indeks akurasi digunakan untuk mengukur akurasi dari informasi yang diungkapkan, Michelin et al. (2015) Rumus indeks akurasi adalah:

$$ACC_{it} = \frac{1}{n_{it}} \sum_{j=1}^{n_{it}} (w * CSR_{ijt}) \dots \dots \dots (3)$$

(Sumber: Michelin et al, 2015)

Keterangan:

- ACC_{it} : indeks akurasi perusahaan pada tahun t
- N_{it} : jumlah kalimat yang mengandung kalimat CSR pada laporan yang dianalisis pada tahun t
- W : bobot kalimat yang dianalisis berdasarkan mengenai kuantitatif, kualitatif dan moneter perusahaan pada tahun t
- CSR_{ijt} : jumlah kalimat pada dokumen yang mengandung CSR pada perusahaan j tahun t

Jika kalimat j pada laporan dianalisis untuk pelaporan $CSR_{ijt} = 1$ apabila tidak dianalisis maka $CSR_{ijt} = 0$. Lalu $w = 1$ apabila yang dianalisis untuk jenis kualitatif, $w = 2$ apabila yang dianalisis untuk jenis kuantitatif, $w = 3$ apabila yang dianalisis untuk jenis moneter.

d. Indeks Orientasi Manajerial (MAN)

Indeks orientasi manajerial, indeks ini membahas tentang rencana, konteks, kebijakan, dan program CSR. Pada pengungkapannya tentang tujuan dan sasaran yang akan diperoleh perusahaan adalah suatu bentuk indeks orientasi manajerial yang terstandarisasi. (Michelon et al, 2015) rumus indeks orientasi manajerial yaitu:

$$MAN_{it} = \frac{1}{n_{it}} \sum_{j=1}^{n_{it}} (OBJ_{ijt} + RES_{ijt}) \dots \dots \dots (4)$$

(sumber: Michelon et al, 2015)

Keterangan:

MAN_{it} : indeks orientasi manajerial

n_{it} :jumlah kalimat yang mengandung informasi CSR pada laporan yang dianalisis pada perusahaan I tahun t

OBJ_{ijt} :kalimat j pada laporan yang mengandung mengenai tujuan dan sasaran pada laporan perusahaan I tahun t

RES_{ijt} :kalimat j pada laporan yang mengandung mengenai hasil dan capaian.

Kalimat n_{jt} yaitu kalimat yang mengandung informasi CSR dokumen pada perusahaan i tahun t. pada laporan dianalisis untuk pelaporan $OBJ_{ijt} = 1$ apabila tidak dianalisis maka $ijt = 0$. Jika kalimat j pada laporan dianalisis untuk pelaporan $OBJ_{ijt} = 1$ apabila tidak dianalisis maka $ijt = 0$. $RES_{ijt} = 1$ jika kalimat j sudah dianalisis apabila tidak dianalisis maka diberi nilai 0.

Lalu merujuk pada Breyya dan Bonzolan (2004) dalam Nasution dan Desi (2016) keempat indeks dihitung menggunakan rerata aritmatika sebagai berikut:

$$QUALITY_{it} = \frac{(RQT_{sit} + DENS_{it} + ACC_{sit} + MAN_{sit})}{4} \dots \dots \dots (5)$$

(Sumber: Michelon et al, 2015)

Keterangan:

$QUALITY_{it}$:kualitas pengungkapan CSR pada perusahaan i tahun t

RQT_{it} :indeks kuantitatif relative yang terstandarisasi

DEN_{it} :indeks densitas yang terstandarisasi

ACC_{it} :indeks akurasi yang terstandarisasi

MAN_{it} :indeks orientasi manajerial yang terstandarisasi

Sebelum dihitung menggunakan rerata aritmatika haruslah distandarisasi terlebih dahulu dengan rumus:

$$IND_T^S = \frac{IND_i - \min_i(IND_i)}{\max_i(IND_i) - \min_i(IND_i)}$$

(Sumber: Michelin et al, 2015)

Keterangan:

INS_i^S : indeks terstandarisasi untuk perusahaan I pada tahun t

IND_i : indeks yang diobservasi untuk perusahaan i.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi model analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis data yang dilakukan untuk merubah data penelitian menjadi tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Indrianto dan Bambang, 2016 : 167). Menurut analisis data deskriptif merupakan proses analisis data yang dilakuka untuk mengetahui penjelasan variabel yang berupa guna pengamblan yang digunakan untuk menjelaskan distribusi data dari satu variabel yang diteliti.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan yang dilakukan sebelum analisis linier berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna menguji model regresi, variabel dependen, variabel independen memiliki distribusi normal ataukah mendekati normal. Model regresi yang baik haruslah memiliki distribusi data normal. Pengujian data menggunakan *normal propability plot of regression standardized residual*. Dasarnya data penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik. Data dikatakan normal apabila data menyebar pada sekitar garis diagonal atau garis histogramnya maka menunjukkan distribusi normal. Sedangkan, apabila data menyebar jauh pada garis diagonalnya maka model regresi normalitas tidak terpenuhi (Ghozali, 2011 : 160-165).

2. Uji Multikorelinieritas

Uji multikorelinieritas digunakan guna menguji variabel-variabel bebas. Model regresi yang baik dikatakan apabila tidak adanya korelasi antar variabel independen. Dengan nilai korelasi tidak sama dengan nol. Penelitian ini menggunakan *variance inflation factory* (VIF), dimana apabila nilai VIF tidak lebih dari 10 dan masih disekitaran 1 maka dapat dipastikan tidak adanya multikorelinieritas dalam variabel independennya (Ghozali, 2011 : 105-106).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan dengan tujuan menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2011 : 139-143). Heteroskedastisitas muncul ketika ada kesalahan dari model yang tidak memiliki varian. Cara mendeteksi adanya Heteroskedastisitas yaitu melihat ada atau tidak pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi biasanya muncul karena karena ibservasi dilakukan dalam waktu yang berkaitan satu sama lain. Atau bisa dikatakan autokorelasi muncul karena waktu yang berurutan. Masalah autokorelasi jarang terjadi pada observasi yang berbeda kelompok (Ghozali, 2011 : 110). Pengujian autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW-test). Menurut Ghozali (2013) pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi ada empat pedoman yaitu:

- a. Bila nilai DW terletak antara batas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.

- c. Bila nilai DW lebih besar daripada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui antara variabel dependen dan variabel independen. Sehingga menghasilkan rumus linier berganda:

$$\text{Keterangan: } Y = a + b_1CR(t) + b_2QCSR(t) + e$$

- Y : nilai perusahaan
- a : konstanta
- $b_1CR(t)$: koefisien *Current Ratio* (CR)
- $b_2QCSR(t)$: koefisien kualitas CSR data
- e : error

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Analisis regresi merupakan studi mengenai ketrgantungan variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen, bertujuan memprediksi rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai yang diketahui (Ghozali, 2011 : 105)

Fungsi regresi dapat dihitung melalui nilai koefisien determinasi, nilai statistic f (uji f) dan nilai statistic t (uji t). Apabila nilai menunjukkan signifikan berarti H_0 ditolak. Begitupun sebaliknya apabila nilai tidak signifikan berarti uji statistiknya H_0 diterima.

1. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan koefisien yang digunakan untuk menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol hingga satu. Semakin mendekati satu maka berarti menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. R^2 memiliki kelemahan yaitu setiap ada penambahan satu variabel maka bias R^2 akan bertambah meskipun variabel tersebut tidak berpengaruh. Sedangkan mengukur koefisien dengan nilai *adjust R²* lebih baik

ketimbang R^2 karena apabila ditambah satu variabel nilai adjust R^2 dapat naik ataupun turun (Ghozali, 2011 : 97).

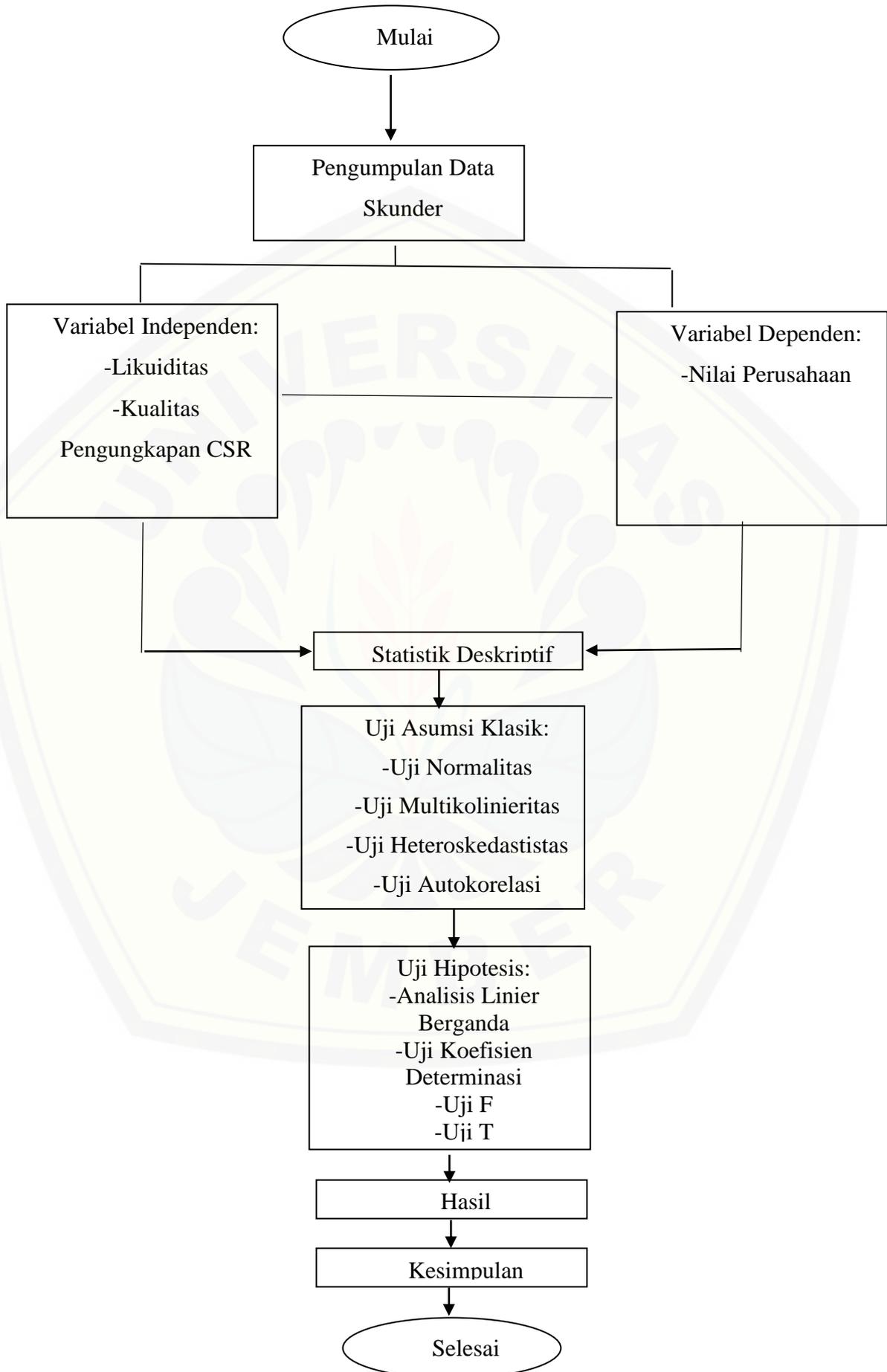
2. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji F dikenal sebagai uji serentak yaitu merupakan uji apakah variabel independen berpengaruh pada variabel dependen. Uji f mengukur perbedaan variance antara dua atau beberapa kelompok. Tingkat signifikansi dari uji F dikenal sebagai numerator atau denominator. Apabila nilai f hitung lebih besar daripada f tabel maka menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji T)

Uji T lebih dikenal sebagai uji parsial, yaitu menguji seberapa berpengaruh variabel independenterhadap variabel dependen. Uji ini membandingkan antara t hitung dan t tabel. Apabila t hitung lebih besar daripada t tabel maka hipotesis diterima. Dengan menggunakan aplikasi spss apabila masing-masing variabel pada output nilai signifikan $\alpha = 5\%$, apabila nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak yaitu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah



BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Likuiditas dan Kualitas Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 8 sektor pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 dan ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan pembahasan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin besar Likuiditas tidak akan memberikan perubahan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Kualitas Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan. Ini membuktikan bahwa Kualitas Pengungkapan CSR yang tinggi akan meningkatkan Nilai Perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut adalah:

1. Pengukuran likuiditas terbatas dengan hanya diprosikan dengan *current ratio* sehingga hasil yang diperoleh mungkin saja akan berbeda diukur dengan alat proksi yang lain.
2. Disaat analisa kalimat terdapat sarat akan subjektifitas.

5.3 Saran

1. Sebaiknya likuiditas diukur dengan menggunakan lebih dari satu alat ukur misal: *cash ratio* dan *quick ratio*.
2. Mengukur kalimat menggunakan software yang dapat mengurangi subjektifitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alotaibi, K. O dan K. Hussaynei 2016. Quantity Versus Quality: The Value Relevance Of CSR Disclosure Of Saudi Companies. *International Journal*. Saudia Arabia: Plymouth University.
- Anatan, L. T dan Ellitan, L.(2005). Strategi Inovasi dan Kinerja Operasional Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen*. Yogyakarta. Universitas Gajah Mada.
- Anggreani, D Y. dan Chaerul. D.D. 2012.Pengujian Terhadap Kualitas Pengungkapan CSR Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*. Jakarta; Universitas Indonesia.
- Animah, 2010. Pengaruh Price Earning Ratio, Price To Book Value Ratio, Debt To Book Equity Ratio, Return On Equity Ratio dan Zize Terhadap Return Saham Pada Periode Bullish. *Jurnal Akuntansi*. Jember: Universitas Jember
- Aprianthiny, K. D. 2015. Implementasi CSR Sebagai Modal Sosial Pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Singaraja, Bali: Universitas pendidikan ganesha.
- Aprina, S. 2016. Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Palembang. Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Aziza, N 2014. Antendensi Pengungkapan Lingkungan dan Pengaruhnya Terhadap Image Perusahaan. *Jurnal Feirness* Vol 6, No. 1.
- Azwar Saifudin, 2001. *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bahy, W.B dan Handoyo, O.W 2017. Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya.
- BPS, 2016. *Perkembangan Indeks Produksi Industri Manufaktur 2014-2016*.

- Brigham, Houston 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Buku 1
Jakarta: Salemba Empat.
- Budiarti, M. S dan Santoso, T. R. 2014. Corporate Social Responsibility Dari Sudut
Pandang Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Ernawan, E. 2014. Tanggung jawab sosial perusahaan. *Jurnal Ekonomi*. Bandung:
Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pasundan.
- Fadhli, M 2015. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap
Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderating
Pada Perusahaan Perbankan, Asuransi dan Lembaga Keuangan Lainnya Di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Jurnal Ekonomi*. Jom Feekon Vol.
2 No. 2 Oktober 2015, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Riau: Universitas
Riau.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariaete Dengan Program SPSS*.
Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- GRI 2011. *Sustainability Reporting Guidelines*. Diakses dalam web www.GRI.org.
- GRI 2013. *Global conference on sustaibility reporting*. Diakses dalam web
www.GRI.org.
- GRI 2018. GRI. Dipetik Oktober 15, 2018, dari GRI Standard:
<http://www.globalreporting.org>.
- Gultom R, Agustina, Sri W,W (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang
Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek
Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi* Mikroskil. Medan: STIE Mikroskil.
- Haosana, C. 2012. Pengaruh Return On Asset dan Tobin's Q Terhadap Volume
Perdagangan Saham Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.
- Indrianto, N dan Bambang S. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta:
Badan Penerbit UGM

- ISO 26000, 2010. *Guidance on social responsibility*. Diakses dalam situs web www.iso.org.
- Iswanto, H. Achmad, F. & Imam S. 2014. Pengaruh CSR Terhadap Citra Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Jumingan, 2006. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama. Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajawali Pers
- Kusumadilaga, R. 2010. Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi Sarjana*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Maharani, SN. 2015. Sustainability Reporting Sebagai Media Perusahaan Dalam Mengembangkan dan Melaporkan Kebijakan Bisnis Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Malang. Universitas Kajuruhan.
- Mahendra, A. Dj, Luh, G. S. A dan Gede S. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Bali: Universitas Udayana
- Michlon, G., Pilonato, S., & F. Ricceri. 2015. CSR Reporting practices and the quality of disclosure : an emprical analysis. *Critical prespective an accounting*, 33, 59-79.
- Noerirawan, R.M, Abdul M, 2012. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 1(2),4.
- Nasir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gahlia Indonesia.
- Nasution, R, M dan Desi A, 2016. Simbolis Atau Substantif? Analisis Praktik Pelaporan Csr dan Kualitas Pengungkapa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Volume 13 Nomor 1, Juni 2016.
- Nurhayati, M, 2013. Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan dan Kebijakan Deviden. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. Vol 5 Nomor 2. Jakarta: Universitas Merca Buana.

- Pasaribu, R 2016. Kebijakan Deviden, Investasi, Pendanaan, Kepemilikan, Nilai Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal akuntansi dan bisnis*. Bandung. Universitas Gunadharma.
- Prastowo, J dan Huda, M 2011. *CSR Kunci Meraih Kemuliaan Bisnis*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Pratiwi, N L 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Likuiditas, Growth, Size dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi Sarjana*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Rahajeng, R. G 2011. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi CSR Dalam Laporan Tahunan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rahman, L.R 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII). *Skripsi Sarjana*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia.
- Ramona, S. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi Sarjana*, Rokan Hulu. Fakultas Ekonomi. Universitas Pasir Pangaraian.
- Rosiana, dkk. 2013. Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*. Bali. Universitas Udayana.
- Stacia, E. dan Juniarti. 2015. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Di Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Surabaya. Universitas Kristen Petra.
- Siregar, I. 2013. Hubungan Antara Kinerja Lingkungan dan Kinerja Komite Audit Dengan Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Lampung. Universitas Lampung.
- Syaputra, G. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Studi Perusahaan

Perbankan Yang Terdaftar Dalam BEI Tahun 2010-2014). *Skripsi Sarjana*, Bandung. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pasundan.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.

Tjandrakirana, R. dan Meva, M. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.Palembang. Universitas Sriwijaya Vol.12 No.1 Maret 2014.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.

Wahyuni, T. Endang, E. dan Werner, R. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Surabaya. Universitas Surabaya.

Website Aneka Tambang Tbk www.Antam.Com

Website Astra Internasional Tbk www.Astra.Co.Id

Website Bursa Efek Indonesia www.Idx.Co.Id

Website Csr Global Award <https://Globalcsr.Pinnalegroup.Global>

Website Daftar Perusahaan *Listed* BEI www.sahamok.com

Website Harga Saham Perusahaan www.yahoo.finance.com

Website Indocement Tunggal Perkasa Tbk www.Indocement.Co.Id

Website Indo Tambangraya Tbk www.Itmg.Co.Id

Website Tambang Batubara Bukit Asam Tbk www.Ptba.Co.Id

Website Unilever Indonesia Tbk www.Unilever.Co.Id

Website Vale Indonesia Tbk www.Vale.Com

Website Wijayakarya Beton Tbk www.Wika-Beton.Co.Id

Wibisono, Y 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*. Gresik: Fascho Publishing

Yulius, J. Tarigan J. Christiawan. 2007. Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Surabaya. Universitas Kristen Petra.



LAMPIRAN

Lampiran 1. daftar indeks GRI G4

INDEK GRI G4	
STRATEGI DAN ANALISA	
G4-1	Sambutan dari manajemen puncak
G4-2	Dampak, resiko, dan peluang utama
PROFIL ORGANISASI	
G4-3	Nama Organisasi
G4-4	Merk, produk, dan Jasa
G4-5	Lokasi Kantor Pusat
G4-6	Wilayah Operasional
G4-7	Kepemilikan dan bentuk badan hukum
G4-8	Pasar yang dilayani
G4-9	Skala organisasi
G4-10	Tenaga kerja
G4-11	% T.Karyawan yg trckp dlm perjanjian kerja sama
G4-12	Rantai pasokan organisasi
G4-13	Perubahan yg signifikan selama periode pelaporan
G4-14	Pendekatan/Prinsip kehati-hati an
G4-15	Penghargaan dan Pencapaian
G4-16	Keanggotaan pada asosiasi
G4-17	Daftar semua entitas
G4-18	Konten laporan dan aspek batasan
G4-19	Aspek Material
G4-20	Aspek boundary dalam organisasi
G4-21	Aspek boundary diluar organisasi
G4-22	Pernyataan ulang atas informasi pd lap.sblmnya
G4-23	Perubahan yg signifikan dari periode pelaporan sebelumnya pd cakupan dan aspek boundary
G4-24	Daftar kelompok stakeholder yg dilibatkan dlm organisasi
G4-25-42	Dasar identifikasi dan pemilihan stakeholder yg dilibatkan

G4-26	Pendekatan organisasi dlm hub.dengan stakeholder, trmsk frekuensi hub. Mnrt jenis dan mnrt kelompok stakeholder, dan indikasi apakah trdpt hub.yg dilakukan scr khusus dlm proses persiapan laporan
G4-27	Topik dan permasalahan utama yg pernah diajukan melalui hub.dg stakeholder dan bagaimana organisasi menanggapi topik dan permasalahan utama tsb, trmsk melalui pelaporan ini
G4-28	Periode pelaporan
G4-29	Tanggal Laporan sebelumnya
G4-30	Siklus pelaporan
G4-31	Kontak yg dpt dihubungi bila ada pertanyaan mengenai laporan/konten
G4-32	opsi 'sesuai' yg dipilih organisasi
G4-33	kbjkn organisasi dan praktik yg sdg berjalan shbgn dg memperoleh assurance eksternal untuk laporan
TATA KELOLA	
G4-34	Struktur tata kelola organisasi, trmsk komite badan tata kelola tertinggi
G4-35	Proses pelimpahan otoritas untuk topik ekonomi, lingk, sosial dari badan tata kelola tertinggi kpd eksekutif senior dan karyawan lain
G4-36	Organisasi tll menetapkan jabatan/jabatan tkt eksekutif dg tggjwb untuk topik ekonomi, lingk, sosial, dan apakah pemegang jabatan melapor lgsg kpd badan tata kelola trtinggi
G4-37	Proses konsultasi antara stakeholder dan badan tata kelola trtinggi ttg topik ekonomi
G4-38	Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komitenya

G4-39	Perangkapan jabatan tertinggi tata kelola dan eksekutif
G4-40	Proses pencalonan dan pemilihan untuk badan tata kelola dan komitenya, serta kriteria yg dgnkn untuk mencalonkan dan memilih anggota badan tata kelola tertinggi
G4-41	Proses pada badan tata kelola tertinggi untuk memastikan konflik kepentingan dihindari dan dikelola
G4-42	Peran badan tata kelola tertinggi dan eksekutif senior dalam pengembangan, persetujuan, dan pembaruan tujuan, pernyataan nilai/misi, strategi, kbjkn, dan sasaran organisasi yg berkaitan dg dampak ekonomi, lingk, dan sosial
G4-43	Tindakan yg diambil untuk mengembangkan dan meingkatkan pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi mengenai topik ekonomi, lingk, dan sosial
G4-44	Proses untuk evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi sehubungan dg tata kelola topik ekonoomi, lingk, dan sosial
G4-45	Peran badan tata kelola tertinggi dlm identifikasi dan pengelolaan dampak, resiko, dan peluang ekonomi, lingk, dan sosial
G4-46	Peran badan tata kelola tertinggi dlm meninjau keefektifan proses manajemen resiko organisasi untuk topik ekonomi, lingk, dan social
G4-47	Frekuensi review badan tata kelola tertinggi ttg dampak, resiko, dan peluang ekonomi, lingk, dan sosial

G4-48	Komite/posisi tertinggi yg scr resmi meninjau dan menyetujui lap.keb org dan memastikan bahwa semua aspek material tercakup
G4-49	Proses penyampaian permasalahan penting kpd badan tata kelola tertinggi
G4-50	Sifat dan jumlah total permasalahan penting yg dikomunikasikan kpd badan tata kelola tertinggi dan mekanisme yg dgnkn untuk membahas dan menyelesaikannya
G4-51	Kebijakan remunerasi untuk badan tata kelola tertinggi dan eksekutif senior
G4-52	Proses untuk menentukan remunerasi
G4-53	Pandangan pemangku kep. Diminta dan dipertimbangkan terkait dg remunerasi
G4-54	Rasio total kompensasi tahunan untuk individu yg memperoleh pendptn paling tinggi dlm org di setiap negara dr operasi yg signifikan thdp media peningkatan total kompensasi tahunan untuk semua karyawan (tdk trmsk individu yg memperoleh pndptn paling tinggi) di negara yg sama
G4-55	Rasio peningkatan % dlm total kompensasi tahunan untuk individu yg memperoleh pendapatan paling tinggi dlm org di setiap negara dr operasi yg signifikan thdp peningkatan % median dlm total kompensasi tahunan untuk semua karyawan (tdk trmsk individu yg memperoleh pndptn paling tinggi) di negara yg sama
ETIKA DAN INTEGRITAS	
G4-56	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku org seperti pedoman perilaku, dan kode etik

G4-57	Mekanisme internal dan eksternal untuk memperoleh masukan ttg perilaku etis dan sah mnrt hukum, dan perkara yg berkaitan dg integritas org, seperti saluran bantuan/saluran saran
G4-58	Mekanisme internal dan eksternal untuk melaporkan masalah terkait perilaku tdk etis dan melanggar hukum, dan masalah yg terkait dg integritas org, seperti eskalasi melalui manajemen lini, mekanisme pengungkapan, atau hotline
KINERJA EKONOMI	
G4-EC1-201,1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
G4-EC2-2032	Implikasi finansial dan resiko serta peluang lainnya kpd kegiatan org karena perubahan iklim
G4-EC3	Cakupan kewajiban org atas program imblan pasti
G4-EC4	Bantuan finansial yg diterima dr pemerintah
KEBERADAAN DI PASAR	
G4-EC5	Rasio upah standar pegawai pemula mnrt gender dibandingkan dg upah minimum regional di lokasi operasional yg signifikan
G4-EC6	Perbandingan manajemen senior yg dipekerjakan dr masy lokal di lokasi operasi yg signifikan
DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG	
G4-EC7	Pembangunan dan dampak dr investasi infrastruktur dan jasa yg diberikan
G4-EC8	Dampak ekonomi tdk lgsg yg signifikan, trmsk besarnya dampak
PRAKTIK PENGADAAN	
G4-EC9	Perbandingan pembelian dr pemasok lokal di lokasi operasional yg signifikan
LINGKUNGAN	
BAHAN	
G4-EN1	Bahan yg digunakan brdsrkn bobot/volume
G4-EN2	% Bahan yg digunakan yg merupakan bahan input daur ulang
ENERGI	
G4-EN3	Konsumsi energi dlm organisas
G4-EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
G4-EN5	Intensitas energy
G4-EN6	Pengurangan konsumsi energy

G4-EN7	Pengurangan kebutuhan energi pd produk dan jasa
AIR	
G4-EN8	Total pengambilan air brdsrkn sumber
G4-EN9	Sumber air yg scr signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
G4-EN10	% dan total volume air yg didaur ulang dan digunakan kembali
G4-EN11	Lokasi2 operasional yg dimiliki, disewa, dikelola di dalam / yg berdekatan dg kawasan lindung dan kawasan dg nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
G4-EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa thdp keanekaragaman hayati di kawasan lindung, dan kawasan dg nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
G4-EN13	Habitat yg dilindungi / dipulihkan
G4-EN14	Jumlah total spesies dlm IUCN Red List dan spesies dlm daftar spesies yg dilindungi nasional dg habitat di tempat yg dipengaruhi operasional, brdsrkn tkt resiko kepunahan
EMISI	
G4-EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung
G4-EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) tdk langsung
G4-EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tdk langsung lainnya
G4-EN18	Intensitas emis gas rumah kaca (GRK)
G4-EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
G4-EN20	Emisi baha perusak ozon (BPO)
G4-EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
EFLUEN DAN LIMBAH	
G4-EN22	Total air yg dibuang brdsrkn kualitas dan tujuan
G4-EN23	Bobot total limbah brdsrkn jenis dan metode pembuangan
G4-EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan

G4-EN25	Bobot limbah yg dianggap berbahaya mnrt ketentuan konvensi yg diagkut, diimpor, diekspor, /diolah,dan % limbah yg diangkut untuk pengiriman internasional
G4-EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati hasil dr badan air dan habitat terkait yg scr signifikan terkena dampak dr pembuangan dan air limpasan dr organisasi
PRODUK DAN JASA	
G4-EN27	Tingkat mitigasi dampak thdp dampak lingk produk dan jasa
G4-EN28	% produk yg terjual dan kemasannya yg direklamasi mnrt kategori
KEPATUHAN	
G4-EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan thdp UU dan peraturan lingk
TRANSPORTASI	
G4-EN30	Dampak lingk signifikan dr pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
LAIN-LAIN	
G4-EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingk brdsrkn jenis
ASESMEN PEMASOK ATAS LINGKUNGAN	
G4-EN32	% penapisan pemasok baru meggunakan kriteria lingkungan
G4-EN33	Dampak lingk negatif signifikan aktual dan potensial dlm rantai pasokan dan tindakan yg diambil
MEKANISME PENGADUAN MASALAH LINGKUNGAN	

G4-EN34	Jumlah pengaduan ttg dampak lingk yg diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
SOSIAL	
PRAKTIK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA	
G4-LA1	Jumlah total dan tkt perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan mnrt kelompok umur, gender, dan wilayah
G4-LA2	Tunjangan yg diberikan bagi karyawan purnawaktu yg tdk diberikan bagi karyawan smenetara / paruh waktu, brdsrkn lokasi operasi yg signifikan
G4-LA3	Tingkat kembali bekerja dan tkt retensi stlh cuti melahirkan, mnrt gender
HUBUNGAN INDUSTRIAL	
G4-LA4	Jangka waktu min pemberitahuan mengenai perubahan operasional, trmsk apakah hal tsb tercantum dlm perjanjian bersama
KESEHATAN DAN KESELAMATAN BEKERJA	
G4-LA5	% total TK yg diwakili dlm komite bersama formal manajemen pekerja yg membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
G4-LA6	Jenis dan tkt cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, mnrt daerah dan gender
G4-LA7	Pekerja yg sering terkena / beresiko tinggi terkena penyakit yg terkait dg pekerjaan mereka
G4-LA8	Topik kesehatan dan keselamatan kerja yg tercakup dlm perjanjian formal dg serikat pekerja
PELATIHAN DAN PENDIDIKAN	

G4-LA9	Jam pelatihan rata2 per tahun per karyawan mnrt gender, dan mnrt kategori karyawan
G4-LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yg mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
G4-LA11	% karyawan yg menerima review kinerja dan pengembangan karir scr reguler, mnrt gender dan kategori karyawan
G4-LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan mnrt gender, kelompok usia, keanggotaan, kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
KESETARAAN REMUNERASI PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI	
G4-LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi karyawan perempuan thdp laki2 mnrt kategori karyawan, brdsrkn lokasi operasional yg signifikan
ASESMEN PEMASOK ATAS PRAKTIK KETENAGAKERJAAN	
G4-LA14	% penapisan pemasok baru menggunakan kinerja praktik ketenagakerjaan
G4-LA15	Dampak negatif dan potensial yg signifikan thdp praktik ketenagakerjaan dlm rantai pasokan dan tindakan yg diambil
MEKANISME PENGADUAN MASALAH KETENAGAKERJAAN	
G4-LA16	Jumlah pengaduan ttg praktik ketenagakerjaan yg diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
HAK ASASI MANUSIA	
INVESTASI	

G4-HR1	Jumlah total dan % perjanjian dan kontrak investasi yg signifikan yg mneyertakan klausal terkait HAM / penapisan brdsrkn HAM
G4-HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan ttg kebijakan / prosedur HAM terkait dg aspek HAM yg relevan dg operasi, trmsk % karyawan yg dilatih
NON-DISKRIMINASI	
G4-HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yg diambil
KEBEBASAN BERSERIKAT DAN PERJANJIAN KERJA BERSAMA	
G4-HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yg mungkin melanggar / beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yg diambil untuk mendukung hak-hak tsb
PEKERJA ANAK	
G4-HR5	Operasi dan pemasok yg diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yg diambil untuk berkontribusi dlm penghapusan pekerjaan anak yg efektif
G4-HR6	Operasi dan pemasok yg diidentifikasi beresiko tinggi melakukan pekerja paksa / wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dlm penghapusan segala bentuk pekerja paksa / wajib kerja
PRAKTIK PENGAMANAN	
G4-HR7	% petugas pengamanan yg dilatih dlm kebijakan / prosedur HAM di organisasi yg relevan dg operasi
HAK ADAT	
G4-HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yg melibatkan hak2 masy adat dan tindakan yg diambil
ASESMEN	
G4-HR9	Jumlah total dan % operasi yg tlh melakukan review / asesmen dampak HAM
ASESMEN PEMASOK ATAS HAK ASASI MANUSIA	
G4-HR10	% penapisan pemasok baru menggunakan kriteria HAM
G4-HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yg signifikan thdp HAM dalam rantai pasokan dan tindakan yg diambil

MEKANISME PENGADUAN MASALAH HAK ASASI MANUSIA	
G4-HR12	Jumlah pengaduan ttg dampak thdp HAM yg diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
MASYARAKAT	
MASYARAKAT LOKAL	
G4-SO1	% operasi dg pelibatan masy lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yg diterapkan
G4-SO2	Operasi dg dampak negatif aktual dan potensial yg signifikan thdp masy local
ANTI KORUPSI	
G4-SO3	Jumlah total dan % operasi yg dinilai thdp resiko terkait dg korupsi dan resiko signifikan yg teridentifikasi
G4-SO4205-2	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
G4-SO5	Insiden korupsi yg terbukti dan tindakan yg diambil
KEBIJAKAN PUBLIK	
G4-SO6	Nilai total kontribusi politik brdsrkn negara dan penerima/penerima manfaat
ANTI PERSAINGAN	
G4-SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-turst, serta praktik monopoli dan hasilnya
KEPATUHAN	
G4-SO8	Nilai moneter denda yg signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan thdp UU dan peraturan
ASESMEN PEMASOK ATAS DAMPAK PADA MASYARAKAT	
G4-SO9	% penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak thdp masy
G4-SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yg signifikan thdp masy dlm rantai pasokan dan tindakan yg diambil
MEKANISME PENGADUAN DAMPAK TERHADAP MASYARAKAT	
G4-SO11	Jumlah pengaduan ttg dampak thdp masy yg diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengajuan resmi
TANGGUNG JAWA ATAS PRODUK	
KESEHATAN DAN KESELAMATAN PELANGGAN	

G4-PR1	% kategori produk dan jasa yg signifikan dampaknya thdp kesehatan dan keselamatan yg dinilai untuk peningkatan
G4-PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan thdp peraturan dan kode sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dr produk dan jasa sepanjang daur hidup, mnrt jenis hasil
PELABELAN PRODUK DAN JASA	
G4-PR3	Jenis informasi produk dan jasa yg diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dg informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta % kategori produk dan jasa yg signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
G4-PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan thdp peraturan dan kode sukarela terkait dg informasi dan pelabelan produk dan jasa, mnrt jenis hasil
G4-PR5	Hasil surei untuk mengukur kepuasan pelanggan
KOMUNIKASI PEMASARAN	
G4-PR6	Penjualan produk yg dilarang / disengketakan
G4-PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan thdp peraturan dan kode sukarela ttg komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, mnrt jenis hasil
PRIVASI PELANGGAN	
G4-PR8	Jumlah total keluhan terbukti terkait dg pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
KEPATUHAN	
G4-PR9	Nilai moneter denda yg signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan thdp UU dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

Lampiran 1.1 Daftar Perusahaan Manufaktur

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
3	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
4	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
5	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
6	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
7	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
8	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
9	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk

10	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
11	APLI	Asiaplast Industries Tbk
12	AUTO	Astra Auto Part Tbk
13	ASII	Astra International Tbk
14	CNTB	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
15	ARGO	Bank Agroniaga Tbk
16	NIPS	Bank OCBC NISP Tbk
17	BRPT	Barito Pasific Tbk
18	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
19	BRNA	Berlina Tbk
20	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
21	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
22	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
23	CNTX	Centex Tbk
24	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
25	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
26	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
27	CTBN	Citra Turbindo Tbk
28	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
29	DAVO	Davomas Abadi Tbk
30	DLTA	Delta Djakarta Tbk
31	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara)
32	EKAD	Ekadharna International Tbk
33	ERTX	Eratex Djaya Tbk
34	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
35	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
36	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
37	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
38	GGRM	Gudang Garam Tbk
39	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
40	HMPS	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
41	MYRX	Hanson International Tbk
42	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
43	INKP	Indah Kiat Pulp & paper Tbk
44	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
45	SRSN	Indo Acitama Tbk
46	BRAM	Indo Kordsa Tbk
47	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
48	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk)
49	INAF	Indofarma Tbk

50	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
51	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
52	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
53	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
54	INDP	Indospring Tbk
55	INCI	Intan Wijaya International Tbk
56	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
57	ITMA	Itamaraya Tbk
58	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
59	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
60	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
61	JECC	Jembo Cable Company Tbk
62	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
63	KLBF	Kalbe Farma Tbk
64	KARW	Karwell Indonesia Tbk
65	KICI	Kedaung Indag Can Tbk
66	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
67	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tb
68	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
69	KAEF	Kimia Farma Tbk
70	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
71	KRAS	Krakatau Steel Tbk
72	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
73	LION	Lion Metal Works Tbk
74	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
75	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
76	TCID	Mandom Indonesia Tbk
77	MBTO	Martina Berto Tbk
78	MYOR	Mayora Indah Tbk
79	MERK	Merck Tbk
80	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
81	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
82	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
83	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
84	MRAT	Mustika Ratu Tbk
85	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
86	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
87	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
88	PAFI	Pan Asia Filament Inti Tbk
89	HDTX	Pan Asia Indosyntec Tbk

90	PBRX	Pan Brothers Tbk
91	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
92	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
93	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
94	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
95	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk
96	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
97	PYFA	Pyridam Farma Tbk
98	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
99	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
100	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
101	SKLT	Sekar Laut Tbk
102	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
103	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
104	SMGR	Semen Gresik Tbk)
105	STTP	Siantar Top Tbk
106	SIPD	Siearad Produce Tbk
107	SIMA	Siwani Makmur Tbk
108	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
109	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk
110	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
111	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
112	SPMA	Suparma Tbk
113	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
114	SAIP	Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk
115	SIMM	Surya Intrindo Makmur Tbk
116	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
117	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
118	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
119	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
120	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
121	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
122	FPNI	Titan Kimia Nusantara Tbk
123	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
124	TRST	Trias Sentosa Tbk
125	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
126	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
127	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
128	UNTX	Unitex Tbk

129	VOKS	Voksel Electric Tbk
130	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk

(Sumber: www.sahamok.com)

Lampiran Daftar Perusahaan Pertambangan Listed BEI

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3	ARII	Atlas Resources Tbk
4	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk
5	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
6	BIPI	Benakat Integra Tbk
7	BORN	Borneo Lambung Energy And Metal Tbk
8	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
9	BUMI	Bumi Resources Tbk
10	BYAN	Bayan Resources Tbk
11	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
12	CKRA	Cakra Mineral Tbk
13	CTTH	Citatah Tbk
14	DEWA	Darma Henwa Tbk
15	DKTF	Central Omega Resources
16	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
17	ELSA	Elnusa Tbk
18	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
19	ESSA	Surya Eka Perkasa Tbk
20	FIRE	Alfa Energy Investama Tbk
21	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
22	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
23	HRUM	Harum Energy Tbk
24	INCO	Vale Indonesia Tbk
25	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
26	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
27	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
28	MDKA	Merdeka Copper Gold

		Tbk
29	MEDC	Medco Energi International Tbk
30	MITI	Mitra Investindo Tbk
31	MYOH	Samindo Resources Tbk
32	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
33	PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk
34	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
35	PTRO	Petrosea Tbk
36	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
37	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
38	SMRU	Smr Utama Tbk
39	TINS	Timah Tbk
40	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
41	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk

(Sumber: www.sahamok.com)

Lampiran

Rekapitulasi Data

KODE	PERUSAHAAN	TAHUN	TQ (Y)	CR (X1)	QUALITY (X2)
PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	2014	2.36	2.07115	0.573027116
ITMG	Indo Tambangraya Tbk.	2014	1.31	1.56398	0.40602967
ANTM	Aneka Tambang Tbk.	2014	1.43	1.64205	0.796117659
INCO	Vale Indonesia Tbk.	2014	1.33	2.21632	0.745839418
WTON	Wijayakarya Beton Tbk.	2014	3.56	1.40898	0.949231273
ASII	Astra International Tbk.	2014	1.76	1.28757	0.440494839
INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk.	2014	2.82	0.00493	0.672660907
UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	2014	8.99	0.71491	0.75
PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	2015	1.067399	1.54355	0.492625211
ITMG	Indo Tambangraya Tbk.	2015	0.700345	1.80175	0.520167813
ANTM	Aneka Tambang Tbk.	2015	0.645185	2.59	0.411231396

INCO	Vale Indonesia Tbk.	2015	0.761163	4.04	0.297178812
WTON	Wijayakarya Beton Tbk.	2015	1.972651	1.36881	0.457066595
ASII	Astra International Tbk.	2015	1.474131	1.37931	0.202834813
INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	2015	3.110022	0.00489	0.774211352
UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	2015	9.352109	0.65397	0.300234362
PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	2016	1.98	1.65583	0.34370293
ITMG	Indo Tambangraya Tbk.	2016	1.41	2.2568	0.598770346
ANTM	Aneka Tambang Tbk.	2016	8.08	2.44243	0.306001719
INCO	Vale Indonesia Tbk.	2016	1.10	4.53942	0.973573931
WTON	Wijayakarya Beton Tbk.	2016	0.00	1.30912	0.437784298
ASII	Astra International Tbk.	2016	1.75	1.23938	0.408704292
INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	2016	2.01	0.00454	0.095254304
UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	2016	9.25	0.60563	0.317077128
PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	2017	1.66	2.46337	0.585152684
ITMG	Indo Tambangraya Tbk.	2017	1.57	2.43352	0.345359538
ANTM	Aneka Tambang Tbk.	2017	4.89	1.62125	0.642388347
INCO	Vale Indonesia Tbk.	2017	1.13	4.6176	0.07031462
WTON	Wijayakarya Beton Tbk.	2017	1.99	1.03203	0.047101037
ASII	Astra International Tbk.	2017	1.61	1.22863	0.886235357
INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	2017	2.95	0.0037	0.310864484
UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	2017	1.16	0.63369	0.277702681

Lampiran 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	32	,01	9,35	2,6620	2,58278
X1	32	,01	4,62	1,5337	1,04661
X2	32	,05	,97	,45	,2466
Valid N (listwise)	32				

Lampiran 3 Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,497 ^a	,247	,195	2,31743

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51,048	2	25,524	4,753	,016 ^b
	Residual	155,745	29	5,371		
	Total	206,793	31			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,768	1,101		1,605	,119
	X1	-,732	,398	-,297	-1,841	,076
	X2	4,476	1,815	,397	2,465	,020

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Y	X1	X2
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2,6620	1,5337	,4506
	Std. Deviation	2,58278	1,04661	,22928
Most Extreme Differences	Absolute	,287	,141	,121
	Positive	,287	,141	,121
	Negative	-,186	-,104	-,089
Test Statistic		,287	,141	,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		,132 ^c	,106 ^c	,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,768	1,101		1,605	,119		
X1	-,732	,398	-,297	-1,841	,076	,199	1,219
X2	4,476	1,815	,397	2,465	,020	,181	1,111

- a. Dependent Variable: Y

c. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,072	,573		,126	,900
X1	-,131	,207	-,093	-,635	,530
X2	,196	,944	,611	1,189	,239

- a. Dependent Variable: RES2

d. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,497 ^a	,247	,195	2,31743	2,280

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 5 Uji Hipotesis

a. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,768	1,101		1,605	,119
	X1	-,732	,398	-,297	-1,841	,076
	X2	4,476	1,815	,397	2,465	,020

a. Dependent Variable: Y

b. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51,048	2	25,524	4,753	,016 ^b
	Residual	155,745	29	5,371		
	Total	206,793	31			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

c. Uji Koefisienan Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,497 ^a	,247	,195	2,31743

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 6 DW-tabel

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.610	1.400								
	2	2								
7	0.699	1.356	0.467	1.896						
	6	4	2	4						
8	0.762	1.332	0.559	1.	0.367	2.286				
	9	4	1	7771	4	6				
9	0.824	1.319	0.629	1.699	0.454	2.128	0.295	2.588		
	3	9	1	3	8	2	7	1		
1	0.879	1.319	0.697	1.641	0.525	2.016	0.376	2.413	0.242	2.821
0	1	7	2	3	3	3	0	7	7	7
1	0.927	1.324	0.758	1.604	0.594	1.928	0.444	2.283	0.315	2.644
1	3	1	0	4	8	0	1	3	5	6
1	0.970	1.331	0.812	1.579	0.657	1.864	0.512	2.176	0.379	2.506
2	8	4	2	4	7	0	0	6	6	1
1	1.009	1.340	0.861	1.562	0.714	1.815	0.574	2.094	0.444	2.389
3	7	4	2	1	7	9	5	3	5	7
1	1.045	1.350	0.905	1.550	0.766	1.778	0.632	2.029	0.505	2.295
4	0	3	4	7	7	8	1	6	2	9
1	1.077	1.360	0.945	1.543	0.814	1.750	0.685	1.977	0.562	2.219
5	0	5	5	2	0	1	2	4	0	8
1	1.106	1.370	0.982	1.538	0.857	1.727	0.734	1.935	0.615	2.156
6	2	9	0	6	2	7	0	1	0	7
1	1.133	1.381	1.015	1.536	0.896	1.710	0.779	1.900	0.664	2.104
7	0	2	4	1	8	1	0	5	1	1
1	1.157	1.391	1.046	1.535	0.933	1.696	0.820	1.871	0.709	2.060
8	6	3	1	3	1	1	4	9	8	0
1	1.180	1.401	1.074	1.535	0.966	1.685	0.858	1.848	0.752	2.022
9	4	2	3	5	6	1	8	2	3	6
2	1.201	1.410	1.100	1.536	0.997	1.676	0.894	1.828	0.791	1.990
0	5	7	4	7	6	3	3	3	8	8
2	1.221	1.420	1.124	1.538	1.026	1.669	0.927	1.811	0.828	1.963
1	2	0	6	5	2	4	2	6	6	5
2	1.239	1.428	1.147	1.540	1.052	1.664	0.957	1.797	0.862	1.940
2	5	9	1	8	9	0	8	4	9	0
2	1.256	1.437	1.168	1.543	1.077	1.659	0.986	1.785	0.894	1.919
3	7	5	2	5	8	7	4	5	9	6
2	1.272	1.445	1.187	1.546	1.101	1.656	1.013	1.775	0.924	1.901
4	8	8	8	4	0	5	1	3	9	8
2	1.287	1.453	1.206	1.549	1.122	1.654	1.038	1.766	0.953	1.886
5	9	7	3	5	8	0	1	6	0	3
2	1.302	1.461	1.223	1.552	1.143	1.652	1.061	1.759	0.979	1.872
6	2	4	6	8	2	3	6	1	4	7
2	1.315	1.468	1.239	1.556	1.162	1.651	1.083	1.752	1.004	1.860
7	7	8	9	2	4	0	6	7	2	8
2	1.328	1.475	1.255	1.559	1.180	1.650	1.104	1.747	1.027	1.850

8	4	9	3	6	5	3	4	3	6	2
2	1.340	1.482	1.269	1.563	1.197	1.649	1.124	1.742	1.049	1.840
9	5	8	9	1	6	9	1	6	7	9
3	1.352	1.489	1.283	1.566	1.213	1.649	1.142	1.738	1.070	1.832
0	0	4	7	6	8	8	6	6	6	6
3	1.363	1.495	1.296	1.570	1.229	1.650	1.160	1.735	1.090	1.825
1	0	7	9	1	2	0	2	2	4	2
3	1.373	1.501	1.309	1.573	1.243	1.650	1.176	1.732	1.109	1.818
2	4	9	3	6	7	5	9	3	2	7

NILAI PERUSAHAAN

KODE	PERUSAHAAN	CLOSING PRICE			
		2014	2015	2016	2017
PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	2500	905	2500	2460
ITMG	Indo Tambangraya Tbk.	15375	5725	16875	20700
ANTM	Aneka Tambang Tbk.	895.58	314	895	625
INCO	Vale Indonesia Tbk.	3625	1635	2820	2890
WTON	Wijayakarya Beton Tbk.	1300	825	825	500
ASII	Astra International Tbk.	7425	6000	8275	8300
INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	20975	22325	15400	21950
UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	32300	37000	38800	55900

SAHAM BEREDAR	UTANG			
	2014	2015	2016	2017
11520659250	6335533000000.00	7606496000000.00	8024369000000.00	8174497000000.00
1129925000	5722040000000.00	4619377416000.00	4096400376000.00	5426299152000.00
24030764725	9954166791000.00	12040131548000.00	11572740239000.00	11523869935000.00
9936338720	6195781644000.00	7470220407000.00	5320580733000.00	4970628312000.00
8715466600	2192672341480.00	1600067025551.00	2171844871657.00	4320040760957.00
40483553140	11584000000000.00	11890200000000.00	12194900000000.00	13931700000000.00
3681231699	4307622000000.00	3772410000000.00	4011877000000.00	4307169000000.00
7630000000	9534156000000.00	10902585000000.00	12041437000000.00	13733025000000.00

AKTIVA

2014	2015	2016	2017
14860611000000.00	16894043000000.00	18576774000000.00	21987482000000.00
17607800000000.00	15832490000000.00	16390262016000.00	18407166324000.00
22004083680000.00	30356850890000.00	4096400376000.00	5426299152000.00
31770660090000.00	31157770371000.00	30291171612000.00	29734032549000.00
3802658881174.00	4456097502805.00	2439936919726000.00	4351377174399.00
23602700000000.00	24543500000000.00	26185500000000.00	29564600000000.00

28884635000000.00	27638360000000.00	30150580000000.00	28863676000000.00
14280670000000.00	15729945000000.00	16745695000000.00	189066413000000.00

CLOSING PRICE*SAHAM BEREDAR			
2014	2015	2016	2017
2.88016E+13	1.04262E+13	2.88016E+13	2.83408E+13
1.73726E+13	6.46882E+12	1.90675E+13	2.33894E+13
2.15215E+13	7.54566E+12	2.15075E+13	1.50192E+13
3.60192E+13	1.62459E+13	2.80205E+13	2.8716E+13
1.13301E+13	7.19026E+12	7.19026E+12	4.35773E+12
3.0059E+14	2.42901E+14	3.35001E+14	3.36013E+14
7.72138E+13	8.21835E+13	5.6691E+13	8.0803E+13
1.18904E+14	1.36206E+14	1.42832E+14	2.05781E+14

LIKUIDITAS

DALAM MILIARAN						
KODE	PERUSAHAAN	SEKTOR	ASET LANCAR			
			2014	2015	2016	2017
PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	PERTAMBANGAN	7416.805	7598.476	8349.927	11117.75
ITMG	Indo Tambangraya Tbk.	PERTAMBANGAN	7652.514108	6883.505	7302.426	10797.7
ANTM	Aneka Tambang Tbk.	PERTAMBANGAN	6343109936	1.13E+10	1.06E+10	9E+09
INCO	Vale Indonesia Tbk.	PERTAMBANGAN	8458.338174	8165.389	8155.085	8126.529
WTON	Wijayakarya Beton Tbk.	MANUFAKTUR	2127.364978	2454.909	2,440	4,351
ASII	Astra International Tbk.	MANUFAKTUR	97241	105161	110403	121293
INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	MANUFAKTUR	16087.37	13133.85	14424.62	12883.07
UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	MANUFAKTUR	6337.17	6,623	6,588	7,942

HUTANG LANCAR				LIKUIDITAS			
2014	2015	2016	2017	2014	2015	2016	2017
3581.006	4922.733	5042.747	4513.226	2.071151	1.543548	1.655829	2.46337
4892.988	3820.445984	3235.73658	4437.078384	1.563976	1.801754	2.256805	2.433516
3.86E+09	4339330380	4352313598	5552461635	1.642052	2.593217	2.44243	1.621252
3816.388	2021.219889	1796.502279	1759.9023	2.21632	4.039832	4.539424	4.617602
1509.857	1793.464704	1863.793637	4216.314369	1.408984	1.368808	1.309124	1.032033
75523	76242	89079	98722	1.287568	1.379305	1.239383	1.228632

3260559	2687743	3178742	3479024	0.004934	0.004887	0.004538	0.003703
8864.242	10127.542	10878.074	12532.304	0.714914	0.653971	0.605632	0.633693

INDEKS RQT

ESTIMASI PENGUNGKAPAN				RQT				min	max
2014	2015	2016	2017	2014	2015	2016	2017		
102	100	84	61	19	14	12	37	12	37
102	99	84	61	(31)	(21)	(4)	(13)	(31)	(4)
102	100	82	59	16	11	(13)	17	(13)	17
103	100	85	61	(5)	(2)	24	(2)	(5)	24
71	66	74	64	26	12	6	1	1	26
77	71	71	69	(25)	(20)	(11)	(10)	(25)	(10)
74	68	68	66	28	8	(20)	(1)	(20)	28
73	68	67	69	(6)	(16)	(15)	(15)	(16)	(6)

KODE	PERUSAHAAN	SEKTOR	standarisasi RQT			
			2014	2015	2016	2017
PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	PERTAMBANGAN	0.3064	0.11381	0	1
ITMG	Indo Tambangraya Tbk.	PERTAMBANGAN	0	0.35374	1	0.680402
ANTAM	Aneka Tambang Tbk.	PERTAMBANGAN	0.9682	0.79819	0	1
INCO	Vale Indonesia Tbk.	PERTAMBANGAN	0	0.0803	1	0.078254
WTON	Wijayakarya Beton Tbk.	MANUFAKTUR	1	0.43813	0.21486	0
ASII	Astra International Tbk.	MANUFAKTUR	0	0.30732	0.97229	1
INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	MANUFAKTUR	1	0.57266	0	0.389302
UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	MANUFAKTUR	1	0	0.06737	0.110811

INDEKS DEN

KODE	PERUSAHAAN	SEKTOR	DENSITAS			
			2014	2015	2016	2017
PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	PERTAMBANGAN	0.390379747	0.685524	0.391593	0.490909
ITMG	Indo Tambangraya Tbk.	PERTAMBANGAN	0.432599119	0.4772	0.45022	0.440053
ANTM	Aneka Tambang Tbk.	PERTAMBANGAN	0.827763496	0.626133	0.364522	0.230798
INCO	Vale Indonesia Tbk.	PERTAMBANGAN	0.621575342	0.55698	0.625	0.41922
WTON	Wijayakarya Beton Tbk.	MANUFAKTUR	0.702205882	0.562745	0.444	0.492647
ASII	Astra International Tbk.	MANUFAKTUR	0.871476888	0.405941	0.406332	0.659631
INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	MANUFAKTUR	0.677279305	0.976667	0.561433	0.688027
UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	MANUFAKTUR	0.678145695	0.544371	0.544371	0.420157

MIN	MAX	STANDARISASI			
		2014	2015	2016	2017
0.39038	0.685524126	0	1	0.00411	0.340611
0.432599	0.477200424	0	1	0.395081	0.167116
0.230798	0.827763496	1	0.662240809	0.224007	0
0.41922	0.625	0.983357671	0.669453001	1	0
0.444	0.702205882	1	0.459885332	0	0.188404
0.405941	0.871476888	1	0	0.000842	0.544941
0.561433	0.976666667	0.278989861	1	0	0.304873
0.420157	0.678145695	1	0.481470033	0.48147	0

Indeks ACC

KODE	PERUSAHAAN	SEKTOR	AKURASI			
			2014	2015	2016	2017
PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	PERTAMBANGAN	1.077441	1.065217	1.028424	0.999999
ITMG	Indo Tambangraya Tbk.	PERTAMBANGAN	1.27381	1.192478	1.130682	1.130682
ANTAM	Aneka Tambang Tbk.	PERTAMBANGAN	1.111801	1.020942	1.16899	1.16899
INCO	Vale Indonesia Tbk.	PERTAMBANGAN	1.373057	1.254079	1.359897	1.359897
WTON	Wijayakarya Beton Tbk.	MANUFAKTUR	1.2875	1.195364	1.186969	1.186969
ASII	Astra International Tbk.	MANUFAKTUR	1.072115	1.137705	1.137705	1.137705
INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	MANUFAKTUR	1.296146	1.239203	1.176471	1.176471

UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	MANUFAKTUR	1.089767	1.122768	1.122768	1.122768
------	-------------------------	------------	----------	----------	----------	----------

MIN	MAX	STANDARISASI			
		2014	2015	2016	2017
0.992147	1.077441	1	0.856688	0.425317	0
1.130682	1.27381	1	0.431755	0	0.53392
1.020942	1.16899	0.613716	0	1	0.569553
1.160991	1.373057	1	0.43896	0.937945	0
1.070707	1.2875	1	0.575006	0.53628	0
1.072115	1.202247	0	0.504024	0.504024	1
1.176471	1.296146	1	0.524185	0	0.549283
1.089767	1.223214	0	0.247297	0.247297	1

Indeks Manajerial

KODE	PERUSAHAAN	SEKTOR	MANAJERIAL			
			2014	2015	2016	2017
PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	PERTAMBANGAN	0.478114	0.413043	0.475452	0.479058
ITMG	Indo Tambangraya Tbk.	PERTAMBANGAN	0.228175	0.212389	0.246212	0.198225
ANTAM	Aneka Tambang Tbk.	PERTAMBANGAN	0.349896	0.284817	0.256098	0.411765
INCO	Vale Indonesia Tbk.	PERTAMBANGAN	0.396373	0.32634	0.393316	0.340557
WTON	Wijayakarya Beton Tbk.	MANUFAKTUR	0.275	0.195364	0.311615	0.131313
ASII	Astra International Tbk.	MANUFAKTUR	0.521635	0.24918	0.305556	0.606742
INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk.	MANUFAKTUR	0.245436	0.383721	0.238235	0.148681
UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	MANUFAKTUR	0.522442	0.366071	0.366071	0.22619

MIN	MAX	STANDARISASI			
		2014	2015	2016	2017
0.413043	0.479058	0.985713	0	0.945384	1
0.198225	0.246212	0.624119	0.295173	1	0
0.256098	0.411765	0.602561	0.184491	0	1
0.32634	0.396373	1	0	0.956351	0.203004
0.131313	0.311615	0.796925	0.355244	1	0
0.24918	0.606742	0.761979	0	0.157666	1
0.148681	0.383721	0.411654	1	0.381017	0
0.22619	0.522442	1	0.47217	0.47217	0

